

PENGARUH *PRICE TO SALES, EARNINGS PER SHARE, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE, DAN ASSET GROWTH* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024)

(SKRIPSI)

Oleh

IHZA AKBAR AMIR

NPM 2216051100



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

PENGARUH *PRICE TO SALES, EARNINGS PER SHARE, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE, DAN ASSET GROWTH* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024)

Oleh

IHZA AKBAR AMIR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *PRICE TO SALES, EARNINGS PER SHARE, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE, DAN ASSET GROWTH* TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024)

Oleh

IHZA AKBAR AMIR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Return on Assets, Firm Size, dan Asset Growth* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Berlandaskan pada *Signalling Theory*, penelitian eksplanatori kuantitatif ini menganalisis data sekunder dari 16 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dengan total 48 observasi selama tiga tahun. Pengujian data menggunakan regresi linier berganda model data panel (*Fixed Effect Model*) dengan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Secara parsial, hanya *Price to Sales Ratio* dan *Earnings per Share* yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dan laba per saham menjadi sinyal kuat yang direspons positif oleh pasar. Sebaliknya, *Return on Assets, Firm Size, dan Asset Growth* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: Return Saham, *Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Sektor Teknologi, Signalling Theory.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PRICE TO SALES, EARNINGS PER SHARE, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE, AND ASSET GROWTH ON STOCK RETURNS (A STUDY ON TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2022–2024 PERIOD)

By

IHZA AKBAR AMIR

This study aims to analyze the effect of Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Return on Assets, Firm Size, and Asset Growth on Stock Returns in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. Based on Signalling Theory, this quantitative explanatory research analyzed secondary data from 16 companies that met the purposive sampling criteria, with a total of 48 observations over three years. Data testing utilized multiple linear regression with a panel data model (Fixed Effect Model) using EViews 12 software. The results showed that simultaneously, all independent variables have a significant effect on Stock Returns. Partially, only Price to Sales Ratio and Earnings per Share were proven to have a positive and significant effect, indicating that the company's ability to generate sales and earnings per share serves as a strong signal that is responded to positively by the market. Conversely, Return on Assets, Firm Size, and Asset Growth were not proven to have a significant effect on Stock Returns.

Keywords: Stock Return, Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Technology Sector, Signalling Theory.

Judul skripsi

: PENGARUH PRICE TO SALES, EARNINGS PER SHARE, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE, DAN ASSET GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Nama Mahasiswa

: Thea Akbar Amir

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216051100

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Satripto, S.Sos., M.A.B.

NIP. 1969022619900310001

Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.

NIP. 199409172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

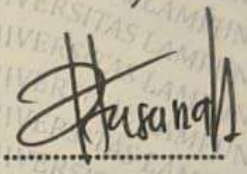
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

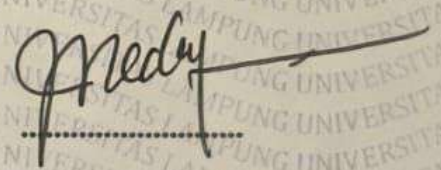
Ketua : Dr. Supto, S.Sos., M.AB.



Sekretaris : Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.



Penguji : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.

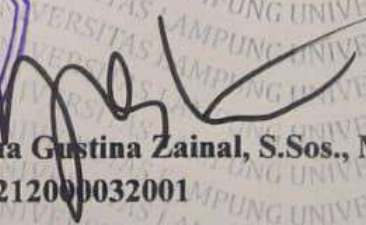


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anira Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 5 Mei 2026

mbuat pernyataan,



Ihza Akbar Amir

NPM. 2216051100

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ihza Akbar Amir, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 15 Juli 2004, merupakan putra ketiga dari pasangan Ayah Amir Sulaiman (Alm.) dan Bunda Ranti Maharani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2011 hingga 2016. Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada tahun 2019, kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan tercatat sebagai anggota bidang DIKA (Data Informasi dan Konsultasi Akademik) di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Anggota Divisi (R&D) di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Pasar Modal (UKM-F KSPM) FISIP Universitas Lampung pada kepengurusan periode 2024.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gaya Baru IV, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, penulis menginisiasi program Sosialisasi UMKM *Digital Marketing* yang mencakup pemaparan perencanaan produk, hubungan industrial, komunikasi bisnis, *branding*, hingga praktik pembuatan konten kreatif dan *e-commerce*.

MOTTO

"Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa."

(Napoleon Hill)

"I can't change the direction of the wind, but I can adjust my sails to always reach my destination."

(Jimmy Dean)

"It does not matter how slowly you go as long as you do not stop."

(Confucius)

"Fear is not a sign of weakness, but proof that we are fighting."

(Stark)

" Even a small reason is enough to start taking steps."

(Himmel)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,
Ayah Amir Sulaiman (Alm.)
&
Bunda Ranti Maharani

Terima kasih karena telah mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis dengan setiap tetes keringat serta doa yang tak putus di setiap sujud. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tiada henti, selalu mengusahakan yang terbaik, dan tidak pernah membatasi penulis untuk menjadi manusia seperti apa. Terima kasih telah selalu berusaha menjadi orang tua yang baik, kuat, dan hebat bagi anak-anaknya. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian yang lebih besar, yang kelak dapat kubanggakan untukmu dan keluarga.

Kakak-kakakku dan adikku,
Adam Hasrul Amir, M. Irhamdi Amir & Rizka Najwa Amir

Terima kasih telah menjadi saudara yang luar biasa, serta dukungan yang tulus dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis

Keluarga besarku,
Tante Rika (Alm.), Om Rinal, Om Riki dan Tante Rini

Terima kasih telah memberikan bantuan yang tak terhingga serta dukungan yang tak pernah surut, sehingga penulis mampu melangkah hingga sampai di titik ini.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Atas izin dan rahmat Allah SWT, serta dorongan seorang Ayah dan Ibu yang mendambakan putra sulungnya menyanggah gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Price to Sales, Earnings per Share, Return on Assets, Firm Size, dan Asset Growth Terhadap Stock Return (Studi Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)*”** telah penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat doa yang berbisik, bimbingan yang menuntun, serta dukungan yang selalu menguatkan, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran, bimbingan, serta dukungan moril yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Terima kasih telah senantiasa

memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun, serta memotivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini di waktu yang terbaik. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan senantiasa dalam lindungan Rahmat Allah SWT;

7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.AB., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala waktu, ilmu, dan bimbingan penuh kesabaran yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berharga, serta senantiasa memotivasi penulis untuk tetap konsisten hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Ibu selalu diberkahi kesehatan, kebahagiaan, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT;
8. Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala dedikasi, bimbingan, serta kesabaran yang telah diberikan dalam mengarahkan penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat berarti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan perlindungan dari Allah SWT;
9. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.AB., selaku Dosen Penguji Utama, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kritik, saran, serta masukan masukkan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi perkuliahan. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT;
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama masa studi penulis;
11. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Lampung, terima kasih atas segala bantuan, keramahan, dan kemudahan layanan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan;
12. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Amir Sulaiman (Alm.) dan Bunda Ranti Maharani yang telah mendidik, membesarkan, dan membimbing saya dengan setiap tetes keringat serta doa yang tak putus di setiap sujud. Terima kasih atas kasih sayang tulus dan kebebasan yang telah diberikan untuk penulis bermimpi tanpa batas. Terima

kasih telah selalu berusaha menjadi orang tua yang baik, kuat, dan hebat, serta senantiasa memberikan dukungan penuh untuk mengantarkan penulis menuju kesuksesan. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi awal pencapaian besar yang kelak membanggakan Ayah dan Bunda. Semoga Ibunda selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah, dan semoga Ayahanda mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT serta senantiasa dalam lindungan-Nya;

13. kakak-kakakku dan adikku tersayang, Adam Hasrul Amir, M. Irhamdi Amir, dan Rizka Najwa Amir, terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga yang luar biasa bagi penulis. Terima kasih atas setiap bantuan, candaan, dan kasih sayang yang membuat penulis selalu merasa dikuatkan. Terima kasih telah membawa keceriaan dan menjadi pendukung terbaik di setiap proses yang penulis lalui. Semoga kebersamaan kita semakin erat, selalu diberi kesehatan, dan kita dapat meraih kesuksesan bersama guna mewujudkan harapan keluarga di masa depan;
14. Kepada Om Riki Irsal, terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan, kebaikan, dan dukungan besar yang telah diberikan sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Tanpa bantuan dan kemurahan hati Om, mungkin perjalanan akademik ini tidak akan sampai pada titik ini. Semoga segala kebaikan yang Om berikan menjadi amal jariyah dan dibalas dengan keberkahan serta kesehatan yang melimpah oleh Allah SWT;
15. Sahabat-sahabat terbaikku, Bima Yudha Putra dan Andira Wiranata Febrian. Teruntuk Bima, terima kasih telah menjadi tempat bagi setiap tawa dan lelah penulis; melalui momen bermain, menonton film, hingga saat jogging dan badminton bersama. Terima kasih atas semangkuk seblak dan setiap waktu yang kamu luangkan untuk sekadar menemani penulis beristirahat. Serta untuk Andira, terima kasih atas persahabatan yang lahir dari sebuah ketidaksengajaan saat kita melewati masalah nilai bersama; tidak menyangka dari momen itu kita menjadi sahabat yang sedekat ini. Terima kasih telah menjadi pendengar setia bagi setiap keluh kesah, tempat penulis membicarakan mimpi masa depan, dan sosok yang paling sigap mengulurkan tangan saat penulis terjatuh. Terima kasih sudah mau direpotkan, memberikan tempat bagi penulis untuk sekadar bermain

dan beristirahat di kosanmu, serta momen-momen seru saat kita bermain badminton dan bakar-bakar bareng yang selalu menjadi kenangan. Terima kasih kalian telah membuktikan bahwa penulis tidak pernah benar-benar sendirian dalam menyelesaikan perjalanan ini;

16. Teruntuk seseorang berinisial NO dengan akhiran NPM 140, Terima kasih sudah hadir dan menjadi salah satu bagian manis dalam masa perkuliahan penulis. Kalau bukan karena obrolan panjang dan cerita-cerita darimu, mungkin hari-hari ini akan terasa jauh lebih sepi dan membosankan. Setiap kisah, tawa, dan waktu yang kita lewati bersama telah menjadi penyemangat sekaligus ukiran kenangan manis dalam perjalanan akademik penulis yang akan selalu diingat. Kehadiranmu adalah salah satu hal yang paling penulis syukuri. Penulis berdoa semoga kebahagiaan selalu mengelilingimu, dan semoga apa pun jalan yang membentang di depan nanti, kita tetap diberi waktu untuk saling mendoakan dan menjadi tempat bersandar satu sama lain;
17. Sahabat-sahabat terbaikku, Muhammad Gias, Barlian Adi Wijaya, Nauval Nursabila, Abdul Rohim Juliyansyah, dan Dheniar Junaidi. Terima kasih banyak untuk Gias yang telah banyak memberikan masukan berharga dan selalu sabar menjawab setiap pertanyaan penulis hingga skripsi ini tuntas; terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dengan keseruan bermain Mobile Legends dan Uno yang tak terlupakan. Barlian, terima kasih telah menjadi teman selama masa perkuliahan dan rekan bermain badminton yang seru. Teruntuk Nauval, penulis akan selalu mengingat setiap tawa dari setiap candaanmu, serta Julian dengan segala jokes yang selalu berhasil mencairkan suasana. Dan untuk Dheniar, terima kasih yang tulus karena telah berkenan direpotkan dan membantu penulis melewati berbagai kendala. Terima kasih kalian telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan masa kuliah penulis;
18. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada seseorang yang selama ini berjuang diam-diam tanpa henti. Sesosok laki-laki sederhana yang sedang berusaha mengukir jalan hidupnya, anak ketiga yang seringkali memendam lelahnya sendirian, terkadang keras kepala namun tak pernah memilih untuk menyerah. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, Ihza Akbar Amir, karena telah bertahan dan terus melangkah maju melewati segala

keraguan serta perjalanan waktu yang mungkin berjalan lebih panjang dari rencana awalnya. Penulis bangga atas ketangguhanmu dan atas setiap langkah kecil yang terus kau ambil walau tak selalu dilihat atau dirayakan oleh orang lain. Walau terkadang realita tak selalu sejalan dengan harapan, tetaplah belajar menikmati prosesnya dan selalu bersyukur. Semoga perjalanan panjang yang penuh pendewasaan ini menjadi pijakan terkuatmu, mengantarkan setiap usahamu menuju kesuksesan yang bukan hanya membanggakan, tetapi juga menenangkan hatimu di manapun kamu melangkah.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Signalling Theory</i>	13
2.2 Investasi.....	14
2.2.1 Pengertian Investasi	14
2.2.2 Risiko Investasi	15
2.3 Saham.....	15
2.3.1 Pengertian Saham.....	15
2.3.2 Penilaian Saham.....	16
2.3.3 Jenis -jenis Nilai Saham.....	17
2.3.4 Analisis Rasio Keuangan	18
2.4 <i>Return Saham</i>	18
2.5 <i>Price to Sales Ratio (PSR)</i>	19
2.6 <i>Earnings per Share (EPS)</i>	21
2.7 <i>Return on Asset (ROA)</i>	22

2.8 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	23
2.9 <i>Asset Growth</i>	24
2.10 Penelitian Terdahulu.....	26
2.11 Kerangka Pemikiran	34
2.12 Hipotesis Penelitian.....	39
III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	41
3.1.1 Jenis Penelitian.....	41
3.1.2 Sumber Data.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Teknik pengumpulan data	44
3.4 Definisi Variabel Penelitian.....	44
3.4.1 Definisi Konseptual.....	45
3.4.2 Definisi Oprasional	47
3.5 Metode Analisis Data	48
3.5.1 Statistik Deskriptif	48
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model Data Panel.....	48
3.5.3 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	50
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	52
3.7 Uji Hipotesis.....	55
3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	55
3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	56
3.8 Uji Koefisien Determinasi.....	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.1 PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN).....	58
4.1.2 PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)	59
4.1.3 PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC).....	60
4.1.4 PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS).....	60
4.1.5 PT PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK).....	61
4.1.6 PT Multipolar Technology Tbk (MLPT).....	62
4.1.7 PT NFC Indonesia Tbk (NFCX)	63
4.1.8 PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS)	64

4.1.9 PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR).....	65
4.1.10 PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS)	66
4.1.11 PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI).....	67
4.1.12 PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX).....	68
4.1.13 PT DCI Indonesia Tbk (DCII)	70
4.1.14 PT Global Retailindo Pratama Tbk (RUNS).....	71
4.1.15 PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX)	72
4.1.16 PT PT Wira Global Solusi Tbk (WGSB).....	73
4.2 Hasil Analisis Data	75
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	75
4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	77
4.3.1 Hasil Uji <i>Chow</i> Data Panel	77
4.3.2 Hasil Uji <i>Hausman</i> Data Panel	78
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
4.4.1 Uji Normalitas Data	80
4.4.2 Uji Multikolinearitas	80
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	81
4.4.4 Uji Autokorelasi	82
4.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Fixed Effect Model</i>)	82
4.5 Uji Hipotesis.....	84
4.5.1 Uji Statistik t (Parsial).....	84
4.5.2 Uji Statistik F (Simultan)	86
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.6 Pembahasan.....	87
4.6.1 Pengaruh <i>Price to Sales Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	87
4.6.2 Pengaruh <i>Earnings per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	90
4.6.3 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Return Saham</i>	94
4.6.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return Saham</i>	97
4.6.5 Pengaruh <i>Asset Growth</i> terhadap <i>Return Saham</i>	100
4.6.6 Pengaruh <i>Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Return on Assets, Firm Size, dan Asset Growth</i> terhadap <i>Return Saham</i>	103
4.7 Keterbatasan Penelitian	105
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1. Kesimpulan	106
5.2 Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2. Seleksi Sampel Penelitian	43
Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	43
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R^2	57
Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	79
Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	86
Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Pergerakan Sektoral BEI.....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3. Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Gambar 5. Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Gambar 6. Hasil Uji <i>Hausman</i>	78
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas.....	80
Gambar 8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Gambar 9. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	82
Gambar 10. Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Gambar 11. Hasil Uji Analisis Regresi (<i>Fixed Effect Model</i>).....	83
Gambar 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji <i>-t</i>).....	85
Gambar 13. Grafik Rata-rata <i>Price to Sales</i> dan <i>Return Saham</i> pada Sektor Teknologi.....	88
Gambar 14. Grafik Rata-rata <i>Earnings per Share</i> dan <i>Return Saham</i> pada Sektor Teknologi.....	91
Gambar 15. Grafik Rata-rata <i>Return on Assets</i> dan <i>Return Saham</i> pada Sektor Teknologi.....	95
Gambar 16. Grafik Rata-rata <i>Firm Size</i> dan <i>Return Saham</i> pada Sektor Teknologi	98
Gambar 17. Grafik Rata-rata <i>Asset Growth</i> dan <i>Return Saham</i> pada Sektor Teknologi.....	101

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. <i>Return Saham</i>	19
Rumus 2. <i>Price to Sales Ratio (PSR)</i>	20
Rumus 3. <i>Sales Per Share (PSR)</i>	20
Rumus 4. <i>Earnings per Share (EPS)</i>	22
Rumus 5. <i>Return on Asset (ROA)</i>	23
Rumus 6. <i>Firm Size (Ukuran Perusahaan)</i>	24
Rumus 7. <i>Asset Growth (AG)</i>	25
Rumus 8. <i>Analisi Regresi Linier Berganda</i>	49

I. PENDAHULUAN

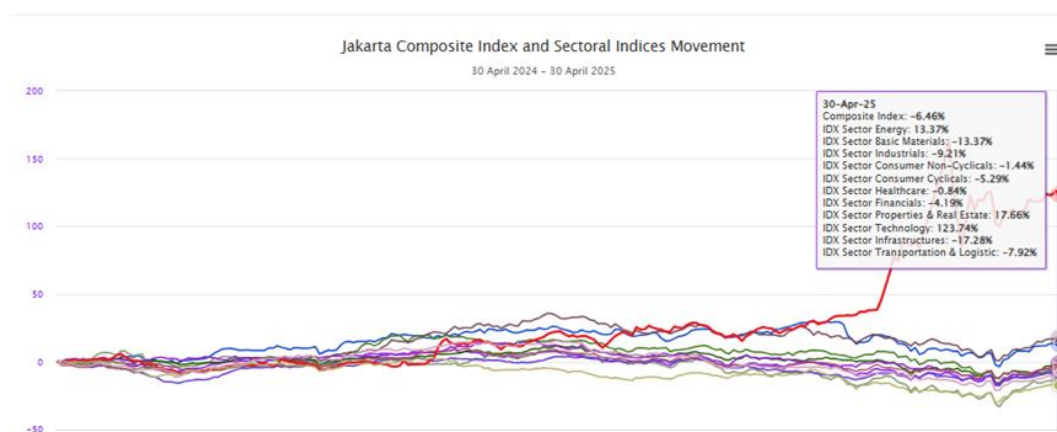
1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi telah menjadi fenomena yang mendominasi perekonomian dunia dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan interkoneksi yang semakin erat antara negara-negara di seluruh dunia dalam hal perdagangan, investasi, dan aliran modal (Octaviani *et al.*, 2024). Pergerakan perdagangan dan modal global ini membawa dampak yang serius terhadap perekonomian dalam negeri nasional masing-masing negara, terutama bagi negara yang telah mengintegrasikan diri ke dalam perekonomian global (Octaviani *et al.*, 2024). Menghadapi dinamika ini, pengembangan sektor investasi menjadi strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemanfaatan pasar modal yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Selasi *et al.*, 2024), karena berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang memerlukan pendanaan untuk keperluan usaha dan pembangunan, sehingga tercipta distribusi dana yang efisien dalam sistem ekonomi (Brights, 2024).

Di Indonesia, pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian nasional melalui penyediaan akses pendanaan jangka panjang bagi perusahaan maupun pemerintah (Putri *et al.*, 2024). Pasar modal menghubungkan berbagai pihak dengan para investor yang memiliki kesempatan untuk menanamkan modalnya dalam berbagai bentuk surat berharga, seperti Saham, obligasi, dan produk keuangan lainnya, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilisasi dana, tetapi juga sebagai indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian nasional (Brights, 2024).

Seiring berkembangnya teknologi, pasar modal Indonesia kini menghadapi era digital yang membawa perubahan besar dalam perilaku, aksesibilitas, dan strategi investasi masyarakat (Putri et al., 2024). Perkembangan platform digital serta meningkatnya penetrasi internet telah membuka peluang yang sangat luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal (Putri et al., 2024).

Salah satu sektor yang paling mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia adalah sektor teknologi, yang telah menunjukkan pergerakan sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Indeks sektor teknologi mencatatkan pertumbuhan yang sangat tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia, dengan lonjakan mencapai 735,84% dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 (Panjaitan & Syafina, 2023). Pencapaian luar biasa ini menunjukkan optimisme pasar yang tinggi terhadap prospek sektor teknologi pada periode tersebut. Namun, kondisi tersebut mengalami pembalikan drastis pada tahun 2021 sampai tahun 2022, dimana indeks Saham sektor teknologi justru mengalami penurunan sebesar 43,88%, angka yang dapat dianggap cukup besar dibandingkan dengan penurunan yang dialami oleh indeks sektor lainnya (Santoso & Dewi, 2024). Fenomena fluktuasi ekstrem ini mengkonfirmasi bahwa pergerakan harga Saham pasti terjadi seiring dengan berjalannya waktu (Santoso & Dewi, 2024), sehingga pemahaman terhadap volatilitas menjadi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Sektoral BEI
Sumber: idx.co.id

Pola pergerakan yang ekstrem ini ternyata terus berlanjut hingga periode terbaru, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam rentang waktu April 2024 hingga April 2025, sektor teknologi sekali lagi membuktikan karakteristiknya yang tidak dapat diprediksi dengan mencatatkan lonjakan signifikan sebesar 123,74%. Persentase ini menempatkannya sebagai sektor dengan performa tertinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya yang mayoritas hanya menunjukkan pertumbuhan moderat, stagnasi, atau bahkan penurunan. Kondisi tersebut menandakan kembalinya optimisme pasar terhadap sektor teknologi setelah periode koreksi sebelumnya. Namun demikian, pola naik turun yang berulang ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga Saham, khususnya dalam kaitannya dengan *Return* yang diharapkan oleh investor.

Mengingat dinamika pergerakan harga Saham yang kompleks seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka pemahaman terhadap konsep *Return* Saham menjadi sangat krusial bagi investor. *Return* Saham merupakan kompensasi yang diterima investor atas keberaniannya menghadapi risiko dalam berinvestasi (Usman *et al.*, 2024), yang umumnya berupa pembagian dividen maupun *capital gain* akibat kenaikan harga Saham (Acheampong *et al.*, 2014). Konsep ini juga dapat dipahami sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan dari dana yang diinvestasikan dalam portofolio Saham (Yap & Firnanti, 2020). Lebih jauh, *Return* Saham berfungsi sebagai cerminan kinerja investasi yang memungkinkan perusahaan mengevaluasi sejauh mana investor telah mengalami pertumbuhan nilai investasinya (Utami *et al.*, 2023). Dengan demikian, *Return* Saham menjadi indikator utama keberhasilan investasi dan acuan pengambilan keputusan investasi di masa mendatang.

Oleh karena itu, *Return* Saham dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena mencerminkan reaksi pasar terhadap kondisi keuangan dan strategi perusahaan, sekaligus sebagai tingkat keuntungan investasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase tahunan dan menjadi indikator aktivitas perdagangan di pasar modal (Leki, 2021). Dengan karakteristiknya yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan berdasarkan informasi keuangan menjadikan *Return* Saham sebagai variabel yang tepat untuk menganalisis

pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap keberhasilan investasi di pasar modal.

Untuk menganalisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *Return Saham* tersebut, penelitian ini menggunakan *signalling theory* sebagai landasan teoritis utama. Teori ini dikembangkan oleh Spence (1973) berdasarkan kondisi asimetri informasi, dimana pihak yang memiliki informasi lebih dapat memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian, dengan konsep sinyal didefinisikan sebagai karakteristik yang dapat diamati dan melekat pada individu serta dapat dimanipulasi olehnya. Penerapan *signalling theory* pada keuangan perusahaan menunjukkan bahwa ketika manajer memiliki akses terhadap informasi internal, keputusan terkait struktur keuangan dapat berfungsi sebagai pemberi sinyal kepada pasar, dimana pasar menghargai aliran keuntungan yang dipersepsikan akan diperoleh perusahaan, sehingga manajer akan berupaya memilih kombinasi keuangan yang mengoptimalkan nilai sinyal kepada pasar (Ross, 1977). Berdasarkan teori ini, rasio keuangan berfungsi sebagai sinyal yang dapat diamati oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan *Return Saham* yang diharapkan.

Salah satu rasio keuangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Price to Sales Ratio* (PSR), yang merupakan salah satu rasio dalam penilaian relatif dengan membandingkan harga pasar ekuitas terhadap penjualan yang diperoleh perusahaan (Ozturk & Karabulut, 2021). PSR mencerminkan kapitalisasi pasar dengan penjualan perusahaan dalam setahun, dimana rasio ini membandingkan antara harga Saham dengan hasil penjualan bersih per Saham (Andari & Bakhtiar, 2019). Rasio ini dianggap lebih relevan dalam menilai keadaan perusahaan dibandingkan dengan penjualan, karena hasil penjualan merupakan informasi yang lebih sulit dimanipulasi dan tidak mengandung transaksi non tunai (Andari & Bakhtiar, 2019). Sebagai ukuran kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan, penjualan tahunan yang dicapai merupakan indikator yang lebih realistis dari potensi kemampuan perusahaan memperoleh laba jangka panjang, sehingga perusahaan dengan penjualan tahunan yang baik akan dipersepsikan sebagai perusahaan yang baik dengan harga Saham yang relatif tinggi (Antara & Suryantini, 2019). Semakin

tinggi rasio PSR, maka semakin tinggi minat investor terhadap Saham yang dilihat dari penjualan tahunan, sehingga harga akan semakin meningkat yang berdampak langsung terhadap *Return* Saham (Antara & Suryantini, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Price to Sales Ratio* terhadap *Return* Saham. Ozturk dan Karabulut (2021) menemukan bahwa PSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi di *Istanbul Stock Exchange* periode 2008-2016. Sebaliknya, Akhtar (Akhtar, 2021) membuktikan bahwa PSR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham pada 4.725 perusahaan di pasar ASEAN dan Eropa selama periode 2000-2014. Sementara itu, Ardana *et al.* (2024) menemukan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas PSR sebagai indikator kinerja sangat bergantung pada karakteristik industri dan dinamika pasar yang melingkupinya, sehingga diperlukan kajian spesifik pada sektor teknologi Indonesia yang memiliki volatilitas tinggi sebagaimana terlihat dari fluktuasi ekstrem dalam beberapa tahun terakhir.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *Return* Saham adalah *Earnings per Share* (EPS), yang merupakan salah satu faktor keuangan paling penting dalam membantu investor memilih perusahaan untuk berinvestasi (Gharaibeh *et al.*, 2022). EPS adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar Saham, yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan (Rais, 2024). Perusahaan dengan EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan memiliki lebih banyak laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang Saham, baik dalam bentuk dividen maupun diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan untuk proyek investasi baru (Ozturk & Karabulut, 2021). Apabila EPS yang dibagikan kepada para investor tinggi, maka hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang Saham, sebaliknya EPS yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan (Rais, 2024). Ukuran EPS akan berdampak pada tingkat *Return* yang didapat, dimana

semakin besar nilai EPS maka akan meningkatkan *Return Saham* sehingga semakin besar pula laba yang diperoleh investor (Fitrianingsih *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return Saham* menunjukkan hasil yang bervariasi. Ozturk dan Karabulut (2021) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi di *Istanbul Stock Exchange* periode 2008-2016. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Leki (2021) yang meneliti 25 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dimana EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sejalan dengan itu, Fitrianingsih *et al.* (2022) juga menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada 40 perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, yang mengindikasikan bahwa kondisi ketidakpastian pasar selama pandemi Covid-19 menyebabkan investor tidak merespons positif indikator fundamental tersebut. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, karakteristik sektor, dan periode penelitian yang berbeda.

Faktor fundamental lainnya yang memengaruhi *Return Saham* adalah *Return on Assets* (ROA), yang merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dapat menghasilkan laba (Rahmansyah & Dhany, 2022). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, atau dengan kata lain, rasio ini mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset (Mudzakar & Wardanny, 2021). Rasio ini juga dikenal sebagai profitabilitas ekonomi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa lalu, yang kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk menilai kemampuannya menghasilkan laba ke depan (Leki, 2021). ROA yang lebih tinggi mengindikasikan profitabilitas yang lebih tinggi pula, dimana peningkatan ROA menandakan bahwa kinerja perusahaan sedang membaik (Pransiska & Artini, 2025). Laba yang lebih tinggi meningkatkan minat investor terhadap Saham, aset, dan investasi perusahaan, sehingga peningkatan jumlah investor yang bersedia

berinvestasi akan menyebabkan harga Saham naik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap *Return* yang diterima oleh investor (Leki, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* Saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pransiska dan Artini (2025) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham pada 65 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tetap menjadi faktor penting dalam menentukan *Return* Saham. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Leki (2021) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham pada 25 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sejalan dengan itu, Mudzakar dan Wardanny (2021) juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor transportasi periode 2015-2018, dan Budhathoki *et al.* (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham pada 26 bank komersial di Nepal periode 2009/10-2019/20. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh ROA terhadap *Return* Saham dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, periode penelitian, dan kondisi pasar yang berbeda.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* dan *Asset Growth*. Variabel kontrol merupakan variabel pelengkap yang bukan sebagai variabel utama yang diteliti, tetapi lebih kepada variabel lain yang mempunyai efek pengaruh dan diyakini memiliki hubungan dengan variabel independen maupun variabel dependen (Paramita *et al.*, 2021). Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi hubungan kausal agar diperoleh model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik, dengan variabel kontrol dipilih berdasarkan signifikansi yang telah ditemukan pada penelitian sebelumnya (Paramita *et al.*, 2021).

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi Saham, yang dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan (Pransiska & Artini, 2025). Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, kekuatan pasar, dan stabilitas yang lebih

besar dibandingkan perusahaan kecil (Pransiska & Artini, 2025), serta cenderung memiliki struktur operasional yang lebih terorganisir dan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, yang membuat investor lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan permintaan dan harga Saham (Andiyanto *et al.*, 2025). Perusahaan besar juga dipersepsikan lebih stabil dan lebih dapat diandalkan dalam menghasilkan keuntungan serta mampu membagikan dividen kepada para pemegang Sahamnya, sehingga investor lebih suka berinvestasi dalam perusahaan besar (Yuliarti & Diyani, 2018). Pransiska dan Artini (Pransiska & Artini, 2025) menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, dengan temuan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak terbesar dibandingkan variabel fundamental lainnya.

Asset Growth didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset perusahaan (Budhathoki *et al.*, 2024), yang menunjukkan pertumbuhan aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi, dimana pertumbuhan perusahaan terjadi seiring dengan peningkatan penjualan yang menuntut adanya penambahan aset (Mulyani & Andriani, 2024). Namun, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana juga meningkat, sehingga laba yang ditahan akan lebih besar dan dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil (Tamsil & Esra, 2020). Anas dan Ariawan (2024) menemukan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yang menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan faktor pertumbuhan aset sebagai indikator prospek dan kinerja masa depan perusahaan dalam menentukan *Return Saham*.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *Return Saham* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor teknologi Indonesia yang memiliki karakteristik volatilitas tinggi dan dinamika pertumbuhan pesat. Meskipun sektor teknologi memiliki kontribusi strategis dalam pasar modal

Indonesia, kajian mengenai sektor ini masih relatif terbatas dibandingkan sektor lain seperti perbankan, manufaktur, dan transportasi. Mengingat sektor teknologi Indonesia mencatatkan fluktuasi ekstrem dari penurunan 43,88% pada tahun 2022 hingga pertumbuhan 123,74% pada periode April 2024-April 2025, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham* di sektor ini menjadi sangat relevan. Lebih lanjut, penggunaan variabel kontrol seperti *Firm Size* dan *Asset Growth* belum banyak diperhatikan dalam penelitian sebelumnya, padahal keduanya dapat memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan variasi *Return Saham*.

Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Indonesia merupakan salah satu pasar berkembang di Asia Tenggara dengan sektor teknologi yang memiliki pertumbuhan dinamis dan volatilitas tinggi. Periode 2022-2024 dipilih karena mencakup fase krusial dari penurunan drastis, pemulihan, hingga pertumbuhan ekstrem, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham* dalam kondisi pasar yang sangat berfluktuasi. Penelitian ini menggunakan *signalling theory* sebagai landasan teoritis dan variabel kontrol *Firm Size* serta *Asset Growth* untuk memperoleh model empiris yang lebih lengkap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperjelas hubungan antara rasio keuangan dan *Return Saham* pada sektor teknologi Indonesia, serta memberikan implikasi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengambil judul "**Pengaruh *Price to Sales*, *Earnings per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* terhadap *Return Saham* Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024**" penelitian ini secara parsial dan simultan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Price to Sales Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
5. Apakah *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
6. Apakah *Price to Sales Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Sales Ratio* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Sales Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* secara *simultan* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan penerapan *signalling theory* di pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor teknologi yang masih terbatas kajiannya. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai peran variabel kontrol seperti *Firm Size* dan *Asset Growth* dalam menjelaskan variasi *Return Saham*, yang selama ini masih jarang dikaji secara komprehensif di sektor teknologi Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini memperluas literatur akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham* dengan memberikan validasi empiris terhadap model prediksi *Return Saham* pada sektor yang memiliki karakteristik volatilitas tinggi dan pertumbuhan dinamis. Penelitian ini juga berupaya menyelesaikan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Price to Sales Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Return on Assets* terhadap *Return Saham*, sekaligus memperkuat pemahaman tentang bagaimana rasio keuangan berfungsi sebagai sinyal yang efektif dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan investasi, khususnya yang berkaitan dengan sektor teknologi di pasar modal berkembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam ekosistem pasar modal Indonesia:

1. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengidentifikasi sinyal keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam mengevaluasi perusahaan teknologi dan menyusun strategi portofolio yang sesuai dengan karakteristik volatilitas tinggi sektor teknologi. Investor dapat memahami rasio keuangan mana yang paling signifikan memengaruhi *Return Saham*, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih akurat dan terukur.
2. Bagi Manajemen Perusahaan Teknologi, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan strategi komunikasi dengan investor melalui pelaporan keuangan yang transparan dan efektif. Manajemen dapat memahami sinyal keuangan apa yang paling diperhatikan oleh investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan di mata investor.
3. Bagi Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pasar modal. Regulator dapat merancang regulasi yang lebih tepat untuk sektor teknologi yang memiliki karakteristik pertumbuhan dinamis dan volatilitas tinggi, sehingga dapat melindungi kepentingan investor dan mendorong perkembangan pasar modal yang sehat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Signalling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih dapat mengurangi ketidakpastian dengan memberikan sinyal kepada pihak lain dalam kondisi asimetri informasi. Teori ini didasarkan pada premis bahwa dalam kebanyakan pasar, pihak yang membuat keputusan tidak dapat memastikan karakteristik tersembunyi dari pihak lain secara langsung. Spence mencontohkan hal ini dalam pasar kerja, dimana pemberi kerja tidak dapat memastikan kemampuan produktif calon karyawan saat merekrut, sehingga karakteristik yang dapat diamati seperti pendidikan berfungsi sebagai sinyal. Dalam penelitian ini, sinyal didefinisikan sebagai karakteristik yang dapat diamati dan melekat pada individu, yang dapat dimanipulasi olehnya untuk menyampaikan informasi mengenai atribut tersembunyi yang tidak dapat diobservasi secara langsung (Spence, 1973).

Meskipun awalnya dikembangkan dalam konteks pasar kerja, paradigma *signalling theory* dapat diterapkan pada berbagai fenomena pasar lainnya termasuk pasar modal. Spence (1973) sendiri mengakui bahwa struktur informasi serupa ditemukan dalam berbagai konteks seperti prosedur penerimaan, promosi dalam organisasi, pinjaman, dan kredit konsumen. Dalam pasar modal, asimetri informasi terjadi antara manajemen perusahaan yang memiliki akses penuh terhadap informasi internal dengan investor eksternal yang hanya memiliki akses terbatas. Manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan pada masa sekarang dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator (Anggreni & Efendi, 2023). Ross (1977) memperluas *signalling theory* dalam konteks keuangan dengan menjelaskan bahwa

ketika manajer memiliki informasi internal, pilihan struktur keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal informasi ke pasar. Pasar menghargai aliran keuntungan yang dipersepsikan akan diperoleh perusahaan, bukan hanya aliran keuntungan aktual. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengubah struktur keuangannya atau menyampaikan informasi keuangan tertentu, perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar tentang nilai dan prospeknya. Manajer berupaya memilih kombinasi keuangan yang mengoptimalkan nilai sinyal kepada pasar, dengan mempertimbangkan trade-off antara nilai sinyal saat ini dan konsekuensi jangka panjangnya. Untuk mengatasi asimetri informasi ini, perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang memuat informasi kredibel tentang kinerja dan prospek perusahaan.

Dalam praktik pasar modal, informasi yang dipublikasikan perusahaan memberikan sinyal bagi investor yang kemudian memengaruhi keputusan investasi dan *Return Saham*. Tampi *et al.* (2022) menjelaskan bahwa ketika informasi diumumkan, pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk, yang kemudian tercermin dalam pergerakan harga Saham. Rasio keuangan seperti PSR, EPS, dan ROA berfungsi sebagai sinyal yang dapat diamati investor untuk menilai kinerja operasional dan prospek perusahaan. PSR yang tinggi dapat menjadi sinyal positif tentang kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan, EPS yang meningkat menunjukkan profitabilitas yang baik, sementara ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Dengan demikian, *signalling theory* menjadi kerangka teoritis yang relevan untuk memahami bagaimana rasio keuangan dapat berfungsi sebagai mekanisme komunikasi yang efektif dalam mengurangi asimetri informasi dan memengaruhi *Return Saham* di sektor teknologi.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Eliza (2013) mendefinisikan investasi sebagai kegiatan penanaman modal kepada pihak yang memerlukan dana dengan harapan memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Investasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama:

- a. **Investasi Sektor Riil** Jenis investasi ini melibatkan penanaman modal pada aset-aset fisik yang berperan dalam kegiatan produksi perusahaan. Karakteristik utama investasi sektor riil adalah bentuknya yang nyata dan dapat dilihat secara langsung. Ketika dikelola dengan tepat, aset-aset ini mampu menghasilkan profit. Contohnya adalah pembelian tanah untuk keperluan usaha.
- b. **Investasi Sektor Finansial** Investasi ini dilaksanakan dengan cara menanamkan dana pada instrumen keuangan seperti Saham, obligasi, dan sekuritas lainnya. Proses investasi sektor finansial umumnya melibatkan perantara pasar modal yang berfungsi sebagai penghubung antara investor (pihak yang memiliki surplus dana) dengan emiten (pihak yang memerlukan pendanaan).

2.2.2 Risiko Investasi

Menurut Putri *et al.* (2024), risiko investasi dapat didefinisikan sebagai deviasi dari profit yang diproyeksikan, serta potensi kerugian yang timbul akibat perbedaan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan realisasi pengembalian yang sesungguhnya. Risiko investasi merujuk pada probabilitas investor mengalami kerugian dalam aktivitas investasinya, yang menunjukkan bahwa hasil atau profit dari investasi mungkin tidak mencapai target yang diinginkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Secara garis besar, risiko investasi terbagi ke dalam dua klasifikasi utama, yaitu risiko sistemik dan risiko non-sistemik.

Risiko sistemik mencakup faktor-faktor eksternal yang bersifat tidak dapat dihindarkan atau dikendalikan, seperti risiko inflasi, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko negara. Sementara itu, risiko non-sistemik meliputi faktor-faktor internal yang masih dapat diminimalkan atau dihindari melalui strategi diversifikasi, contohnya risiko bisnis, risiko keuangan, risiko likuiditas, dan risiko pasar (Bizhare, 2024).

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Eliza (2013) menyatakan bahwa Saham adalah instrumen investasi di bidang keuangan yang berfungsi sebagai bukti partisipasi modal dari investor, baik

individu maupun entitas bisnis, kepada pihak yang memerlukan pendanaan. Kepemilikan Saham memberikan investor hak untuk mengklaim pendapatan, aset perusahaan, serta hak memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Saham adalah dokumen yang membuktikan kepemilikan sebagian modal suatu perusahaan atau sertifikat yang memberikan otoritas untuk mengklaim porsi keuntungan dan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, investor pemegang Saham memiliki hak atas profit, kekayaan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta turut menanggung risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di periode mendatang.

Saham menawarkan peluang bagi pemiliknya untuk meraih keuntungan di masa depan. Namun di sisi lain, investasi Saham juga mengandung potensi risiko mengalami kerugian pada waktu yang tidak dapat diprediksi. Mengingat adanya kemungkinan untung dan rugi dalam investasi Saham, investor perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap Saham perusahaan mana yang dinilai prospektif sebelum mengambil keputusan berinvestasi.

2.3.2 Penilaian Saham

Penilaian Saham merupakan proses untuk menentukan nilai intrinsik suatu Saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Menurut Eliza (2013), tujuan normatif perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan tercermin pada apresiasi harga pasar Saham di bursa efek. Maksimalisasi nilai perusahaan dilakukan melalui peningkatan kemakmuran pemegang Saham, yang berarti semakin tinggi harga Saham menunjukkan bertambahnya nilai kekayaan investor. Saham sebagai alternatif investasi jangka panjang memiliki karakteristik tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan dapat diperdagangkan sewaktu-waktu melalui bursa efek berdasarkan harga pasar yang berlaku pada saat transaksi dilaksanakan.

Bagi investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk Saham di bursa efek, penilaian Saham dilakukan berdasarkan dua faktor utama: pertama, aliran dana masuk berupa dividen dan *capital gain* sebagai *expected Return* Saham; kedua, fluktuasi dividen dan harga Saham di bursa efek sebagai risiko investasi. Dalam

proses penilaian Saham, perlu dibedakan antara nilai (*value*) dan harga (*price*). Nilai merujuk pada nilai intrinsik (*intrinsic value*), sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Nilai intrinsik merupakan nilai sesungguhnya (*true value*) suatu Saham yang ditentukan oleh faktor-faktor fundamental perusahaan. Menurut Sunariyah (2001:152) dalam Eliza (2013), nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada fakta (*justified by the fact*) seperti aset, pendapatan, dividen, dan prospek perusahaan.

2.3.3 Jenis -jenis Nilai Saham

Menurut Eliza (2013) Terdapat beberapa konsep nilai yang berkaitan dengan Saham, yaitu:

- a. Nilai Buku (*Book Value*) Nilai yang ditentukan berdasarkan perspektif akuntansi, yaitu total aset dikurangi total utang perusahaan.
- b. Nilai Pasar (*Market Value*) Nilai pasar Saham berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang tercatat pada saat Saham diterbitkan, maka nilai pasar adalah harga Saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar bergantung pada mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran Saham yang bersangkutan di lantai bursa.
- c. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) Nilai intrinsik menjawab pertanyaan mendasar apakah harga Saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. nilai seharusnya disebut nilai intrinsik. nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diterima dari Saham tersebut.

Pedoman pengambilan keputusan investasi berdasarkan nilai intrinsik adalah:

1. Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, Saham dinilai *undervalued* (harga terlalu rendah), disarankan untuk membeli atau mempertahankan Saham tersebut.
2. Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, Saham dinilai *overvalued* (harga terlalu mahal), tidak dianjurkan untuk memiliki atau sebaiknya melepas Saham tersebut.
3. Apabila nilai intrinsik = harga pasar saat ini, Saham dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan pasar.

2.3.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen penting dalam evaluasi kinerja perusahaan. Menurut Sofyan (2019), penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam proses analisis laporan keuangan, diperlukan alat analisis yang efektif, salah satunya adalah penggunaan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) didefinisikan sebagai aplikasi dari alat dan teknik analitis terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, analisis ini mampu mengevaluasi kondisi finansial perusahaan secara komprehensif, baik untuk periode masa lalu, kondisi saat ini, maupun proyeksi masa depan. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber datanya menjadi tiga kategori: rasio neraca yang menggunakan data dari neraca, rasio laporan laba rugi yang bersumber dari perhitungan laba rugi, dan rasio antar laporan yang menggabungkan data dari neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Berdasarkan berbagai definisi tersebut, pada hakikatnya analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang menggambarkan korelasi antar pos atau akun dari laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Return Saham

Return Saham merupakan kompensasi finansial yang diterima oleh investor sebagai bentuk penghargaan atas kesediaan mereka menghadapi berbagai risiko dalam aktivitas investasi Saham (Usman *et al.*, 2024). Konsep ini mengacu pada keuntungan ekonomis yang didapat penanam modal dari kepemilikan Saham biasa,

yang umumnya terwujud dalam bentuk pembagian dividen serta *capital gain* yang berasal dari apresiasi nilai Saham di pasar (Acheampong *et al.*, 2014).

Dalam konteks portofolio investasi, *Return Saham* dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi pada instrumen Saham individual maupun kombinasi beberapa Saham dalam satu portofolio (Yap & Firnanti, 2020). Lebih lanjut, perhitungan *Return Saham* berfungsi sebagai indikator untuk menggambarkan efektivitas investasi perusahaan, di mana *Return* ini mencerminkan performa investasi para pemegang Saham dan memungkinkan perusahaan untuk menganalisis seberapa signifikan pertumbuhan nilai investasi yang telah dialami investor (Utami *et al.*, 2023).

Secara teknis, *Return Saham* adalah tingkat keuntungan dari suatu investasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase tahunan, dan bagi investor yang menanamkan modalnya di pasar modal, *Return Saham* menjadi ukuran tingkat profit yang akan mereka peroleh. Indikator ini juga dapat dimanfaatkan sebagai parameter untuk menganalisis dinamika aktivitas perdagangan di pasar modal (Leki, 2021). Menurut Andari & Aalin (2018), rumus untuk menghitung *Return Saham* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1) + D_t}{P_t - 1}$$

Keterangan:

P_t = Harga Saham sekarang

P_{t-1} = Harga Saham periode lalu

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode sekarang

Rumus 1. *Return Saham*

2.5 *Price to Sales Ratio (PSR)*

Price to Sales Ratio (PSR) merupakan salah satu rasio kelipatan pendapatan yang utama dalam metode penilaian relatif (Ozturk & Karabulut, 2021). *PSR* adalah rasio yang membandingkan harga pasar ekuitas dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan, di mana estimasi nilai ekuitas didasarkan pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau penerimaan (Khoirudin & Kusuma, 2017).

Rasio ini menggambarkan relasi antara kapitalisasi pasar dengan total penjualan perusahaan selama satu tahun, dengan membandingkan harga Saham terhadap hasil penjualan bersih per lembar Saham (Andari & Bakhtiar, 2019).

Data penjualan dipandang sebagai informasi yang lebih relevan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dibandingkan dengan data pendapatan, mengingat angka pendapatan memuat unsur transaksi non-tunai yang lebih rentan terhadap manipulasi (Andari & Bakhtiar, 2019). Oleh karena itu, angka penjualan dalam rasio ini dianggap relatif lebih dapat diandalkan sebagai dasar penilaian (Antara & Suryantini, 2019). Penjualan tahunan yang dicapai perusahaan merupakan indikator yang lebih realistis dari potensi kemampuan perusahaan memperoleh laba jangka panjang dibandingkan metrik keuangan lainnya. Dengan demikian, perusahaan dengan penjualan tahunan yang baik akan dipersepsikan sebagai perusahaan yang berkualitas, sehingga harga Sahamnya cenderung berada pada level yang relatif tinggi (Antara & Suryantini, 2019).

PSR berfungsi sebagai alat ukur kinerja manajemen dalam mengoperasikan perusahaan (Antara & Suryantini, 2019). Peningkatan rasio PSR menunjukkan semakin tingginya minat investor terhadap Saham berdasarkan performa penjualan tahunan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga Saham dan memberikan dampak langsung terhadap *Return Saham* (Antara & Suryantini, 2019). PSR dapat dihitung dengan membagi harga Saham dengan penjualan per lembar Saham (Antara & Suryantini, 2019). Menurut Ardana *et al.* (2024), rumus untuk menghitung *Price to Sales Ratio* adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Price\ Per\ Share}{Sales\ Per\ Share}$$

Rumus 2. Price to Sales Ratio (PSR)

$$Sales\ Per\ Share = \frac{Sales}{Number\ of\ Shares\ Outstanding}$$

Rumus 3. Sales Per Share (PSR)

2.6 *Earnings per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar Saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar Saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Rais, 2024). EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar Saham (Rais, 2024). *Earnings per Share* merupakan salah satu faktor keuangan yang paling penting untuk membantu investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi (Gharaibeh *et al.*, 2022). Sebagai salah satu faktor paling berpengaruh dalam menentukan harga Saham suatu perusahaan, EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan memiliki lebih banyak laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang Saham (Gharaibeh *et al.*, 2022).

EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Apabila EPS yang dibagikan kepada para investor tinggi, maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang Saham. Sebaliknya, EPS yang dibagikan rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang Saham (Rais, 2024). *Earning Per Share* yang tinggi berarti perusahaan sanggup memakmurkan pemegang Saham dalam satu periode tertentu (Fitrianingsih *et al.*, 2022).

Perusahaan dengan rasio EPS yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan tinggi yang dapat didistribusikan kepada pemegang Saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk proyek investasi baru sebagai laba ditahan (Ozturk & Karabulut, 2021). Ukuran EPS akan berdampak pada tingkat *Return* yang diperoleh investor. Jika nilai EPS semakin besar, maka hal ini akan meningkatkan *Return* Saham sehingga laba yang diterima investor juga semakin besar (Fitrianingsih *et al.*, 2022). Oleh karena itu, EPS yang lebih tinggi menghasilkan *Return* Saham yang lebih tinggi pula (Ozturk & Karabulut, 2021).

EPS diukur dengan membagi laba bersih terhadap rata-rata Saham biasa yang beredar (Ozturk & Karabulut, 2021). Laba per lembar Saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang Saham dibagi dengan jumlah rata-rata Saham yang

beredar (Rais, 2024). Menurut Mudzakar & Wardanny (2021), rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Number of shares Outstanding}}$$

Rumus 4. *Earnings per Share* (EPS)

2.7 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dapat menghasilkan laba (Rahmansyah & Dhany, 2022). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset (Mudzakar & Wardanny, 2021). ROA, yang juga dikenal sebagai profitabilitas ekonomi, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk menilai kemampuannya menghasilkan keuntungan ke depan (Leki, 2021).

ROA merupakan indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari total asetnya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui penggunaan seluruh asetnya (Leki, 2021). ROA dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan asetnya. Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang membaik (Pransiska & Artini, 2025).

ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi pula (Leki, 2021). Keuntungan yang lebih tinggi meningkatkan minat investor terhadap Saham, aset, dan investasi perusahaan. Peningkatan jumlah investor yang bersedia berinvestasi akan menyebabkan harga Saham naik, yang pada akhirnya mempengaruhi *Return* yang diterima oleh investor (Leki, 2021). Dampak positif dari peningkatan ROA yang berkelanjutan adalah meningkatnya harga Saham perusahaan (Pransiska & Artini, 2025). Menurut Mudzakar & Wardanny (2021), rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 5. Return on Asset (ROA)

2.8 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aset, modal, atau total penjualan perusahaan (Cynthia & Salim, 2020). Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki total aset yang lebih banyak, modal yang lebih kuat, dan volume penjualan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi Saham, dan informasi mengenai ukuran perusahaan dianggap bermanfaat bagi investor maupun manajer dalam mengoptimalkan penggunaan data keuangan perusahaan (Pransiska & Artini, 2025).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi *Return* Saham, karena perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki sumber daya, kekuatan pasar, dan stabilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Pransiska & Artini, 2025). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, sehingga memudahkan pihak eksternal untuk memperoleh informasi yang relevan dan berpotensi meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan (Pransiska & Artini, 2025). Perusahaan besar dipersepsikan lebih stabil dan lebih dapat diandalkan dalam menghasilkan laba (Andiyanto *et al.*, 2025).

Perusahaan besar juga umumnya lebih mudah memperoleh pendanaan dibandingkan perusahaan kecil karena kemudahan dalam bekerja sama dengan pihak ketiga, fenomena ini disebut sebagai *size effect* (Andiyanto *et al.*, 2025). Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya, karena tingkat kelangsungan hidup usahanya lebih terjamin dan

kemungkinan kebangkrutan sangat kecil (Aisah & Mandala, 2016). Semakin banyak investor yang berniat membeli Saham perusahaan yang berukuran besar maka harga Saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat *Return* Saham juga meningkat (Aisah & Mandala, 2016). Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln total aset), di mana total aset dijadikan sebagai indikator karena sifatnya yang jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Aisah & Mandala, 2016). Menurut Andiyanto *et al* (2025), rumus untuk menghitung *Firm Size* (ukuran perusahaan) adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

Rumus 6. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

2.9 *Asset Growth*

Asset Growth (Pertumbuhan Aset) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset perusahaan (Sabilla & Arwani, 2023). *Asset Growth* mencerminkan pertumbuhan aktiva di mana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Tamsil & Esra, 2020). *Asset Growth* menggambarkan posisi perusahaan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan asetnya dari tahun ke tahun (Sinaga *et al.*, 2024; Tamsil & Esra, 2020). Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivitya dan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi (Noviani *et al.*, 2020).

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan membuat dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut juga meningkat. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana, sehingga diperlukan tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang (Noviani *et al.*, 2020). Peningkatan aset yang signifikan diharapkan mampu meningkatkan harga Saham perusahaan, karena aset yang berkembang menunjukkan pertumbuhan yang baik (Sinaga *et al.*, 2024). Pertumbuhan aset dapat menjadi sinyal bagi investor terkait dengan arus kas masa depan perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki lini bisnis yang lebih

terdiversifikasi dan kecil kemungkinannya mengalami kegagalan di masa depan (Anas & Ariawan, 2024).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor saat ini dan investor potensial. Kondisi tersebut meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor merasa yakin dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi (Anas & Ariawan, 2024). Investor menilai bahwa pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan kepastian masa depan perusahaan, sehingga investor percaya dengan investasinya akan terus berkembang khususnya terkait dengan peningkatan *Return Saham* dari periode ke periode (Anas & Ariawan, 2024). Sebaliknya, semakin besar risiko kegagalan suatu perusahaan maka semakin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan, dan jika prospek perusahaan rendah maka investor lebih cenderung menjual Sahamnya (Sabilla & Arwani, 2023). Menurut Novianti & Hendrawati (2020), rumus untuk menghitung *Asset Growth* adalah sebagai berikut:

$$AG = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

AG = *Asset Growth*

TA_t = Total Aset tahun t (periode berjalan)

TA_{t-1} = Total aset untuk tahun sebelum t (periode sebelumnya)

Rumus 7. *Asset Growth* (AG)

2.10 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait topik Pengaruh *Price to Sales*, *Earnings Per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* Terhadap *Return Saham* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel dan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Budhathoki, P. B., Bhattarai, G., & Dahal, A. K. (2024)	<i>The impact of liquidity on common stocks Return: Empirical insights from commercial banks in Nepal</i>	<p>Variabel Independen: <i>Trading volume, Market capitalization, Book-to-Market Ratio, Asset Growth, Return on Assets (ROA).</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return.</i></p> <p>Objek Penelitian: 26 bank komersial di Nepal dengan 249 observasi periode 2009/10–2019/20.</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Trading volume</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>stock Return</i>, di mana peningkatan volume perdagangan mampu meningkatkan <i>Return Saham</i>. <i>Market capitalization</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>stock Return</i>. <i>Book to Market Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>stock Return</i>, artinya semakin tinggi rasio tersebut maka <i>Return Saham</i> cenderung menurun. <i>Asset Growth</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>stock Return</i>. Sementara itu, <i>Return on Assets (ROA)</i> juga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>stock Return</i>.</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>Firm Size, Asset Growth</i>, dan <i>ROA</i> sebagai variabel independen; menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti bank komersial di Nepal dengan variabel <i>trading volume, market capitalization, book-to-market Ratio</i>, sedangkan penelitian ini fokus pada sektor teknologi Indonesia (2022–2024) dengan variabel <i>PSR, EPS, ROA, Firm Size</i>, dan <i>Asset Growth</i>.</p>
2	Leki, R. (2021)	<i>The Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share</i>	<p>Variabel Independen: <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Economic Value Added (EVA).</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return.</i></p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>ROA</i> dan <i>EPS</i> sebagai variabel independen; menggunakan analisis regresi</p>

		<i>(EPS), and Economic Value Added (EVA) on LQ45 Stock Return</i>	<p>Objek Penelitian: 25 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019.</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Return on Assets (ROA)</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>stock Return</i>. <i>Return on Equity (ROE)</i> juga menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>stock Return</i>. <i>Earnings per Share (EPS)</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>stock Return</i>. <i>Economic Value Added (EVA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>stock Return</i>. Secara simultan, ROA, ROE, EPS, dan EVA terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>stock Return</i>.</p>	<p>kuantitatif untuk menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti perusahaan <i>LQ45</i> dengan variabel <i>ROA, ROE, EPS, EVA</i>; penelitian ini fokus pada sektor teknologi (2022–2024) dengan variabel lebih luas (<i>PSR, EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>).</p>
3	Ozturk, H., & Karabulut, T. A. (2021)	<i>Impact of financial Ratios on technology and telecommunication Stock Return: evidence from an emerging market</i>	<p>Variabel Independen: <i>Price-to-Sales Ratio (P/S), Earnings per Share (EPS), Debt-to-Equity (D/E), EBITDA Margin</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return</i>.</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di <i>Istanbul Stock Exchange</i> periode 2008–2016 (11 perusahaan, 352 observasi kuartalan).</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Price to Sales Ratio</i> terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>stock Return</i>. <i>Earnings per Share (EPS)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>stock Return</i>. <i>Debt To Equity (D/E)</i> menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap <i>stock Return</i> berdasarkan model <i>mixed effects</i>. <i>EBITDA Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>stock Return</i>.</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>PSR</i> dan <i>EPS</i> sebagai variabel independen; fokus pada sektor teknologi dengan pendekatan regresi kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti sektor teknologi dan telekomunikasi Turki (2008–2016) dengan variabel <i>PSR, EPS, Debt-to-Equity, EBITDA Margin</i>; penelitian ini meneliti sektor teknologi indonesia (2022–2024) dengan variabel lebih lengkap (<i>PSR, EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>).</p>

4	Haque, M. E. (2021)	<i>Asset Growth and Future Stock Returns: Insight from International Equity Markets</i>	<p>Variabel Independen: <i>Asset Growth</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return</i>.</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan pada pasar Saham internasional di 12 negara (emerging dan developed markets) selama periode 2016–2020, dengan data diperoleh dari <i>Bloomberg Terminal</i>.</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif antara <i>Asset Growth</i> dan <i>stock Return</i>. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang lebih tinggi cenderung memiliki <i>Return Saham</i> yang lebih rendah di masa depan, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset rendah justru memperoleh <i>Return Saham</i> yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya di Amerika Serikat, dan memberikan bukti bahwa efek <i>Asset Growth</i> juga berlaku di pasar ekuitas internasional. Temuan ini mendukung hipotesis <i>optimal investment</i>, yaitu bahwa hubungan negatif tersebut lebih banyak disebabkan oleh keputusan investasi perusahaan yang optimal dibandingkan oleh faktor <i>mispicing</i>.</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>Asset Growth</i> sebagai variabel independen; menggunakan analisis regresi kuantitatif untuk menguji pengaruh faktor fundamental.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti 12 negara internasional (2016–2020) hanya fokus <i>Asset Growth</i>; penelitian ini meneliti sektor teknologi Indonesia (2022–2024) dengan variabel lebih lengkap (<i>PSR, EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>) menggunakan regresi linear berganda yang lebih sederhana.</p>
5	Pransiska, N. D. M. A., & Artini, L. G. S. (2025)	<i>The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, And Firm Size On Stock Return (A Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)</i>	<p>Variabel Independen: <i>Profitability</i> (ROA), <i>liquidity</i> (CR), <i>leverage</i> (DER), <i>Firm Size</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return</i>.</p> <p>Objek Penelitian: 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Profitability, Liquidity, dan Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i></p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan ROA dan <i>Firm Size</i> sebagai variabel independen; menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh faktor fundamental.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti sektor manufaktur BEI</p>

			Saham. Secara simultan, keempat variabel menjelaskan variasi <i>Return Saham</i> . Temuan ini menunjukkan bahwa fundamental keuangan perusahaan tetap menjadi faktor penting dalam menentukan <i>Return Saham</i> , dengan ukuran perusahaan memberikan dampak terbesar.	(2020–2023) dengan variabel <i>CR, DER, Firm Size</i> ; penelitian ini meneliti sektor teknologi <i>BEI</i> (2022–2024) dengan variabel lebih luas (<i>PSR, EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>) tidak termasuk variabel likuiditas dan leverage.
6	Ardana, M. R. A., Setiyono, W. P., & Sriyono. (2024)	<i>The Impact of Fundamentals and Technical Analysis on Stock Return in Banking Companies Listed for Indonesia Stock Exchange 2013–2022</i>	<p>Variabel Independen: <i>Price to Sales Ratio (PSR), Earnings per Share (EPS), Cash Flow from OpeRation (CFO), Trading Volume, Market Capitalization</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return</i></p> <p>Objek Penelitian: 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2022, dengan total 70 sampel observasi</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Price to Sales Ratio (PSR)</i> dan <i>market capitalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Sebaliknya, <i>Earnings per Share (EPS), cash flow from opeRation (CFO)</i>, dan <i>trading volume</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan faktor fundamental berupa EPS dan CFO serta faktor teknikal berupa volume perdagangan dibandingkan PSR dan kapitalisasi pasar dalam menentukan <i>Return Saham</i>.</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>EPS</i> sebagai variabel independen; menggunakan analisis regresi kuantitatif untuk menguji pengaruh rasio fundamental terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti 7 perusahaan perbankan <i>BEI</i> (2013–2022) dengan variabel <i>EPS, DER, ROE, NPM</i> plus faktor makro (<i>inflasi, nilai tukar, BI rate</i>); penelitian ini fokus sektor teknologi (2022–2024) dengan variabel fundamental tanpa faktor makroekonomi.</p>
7	Anas, M., & Ariawan, A. (2024)	<i>Firm Size, Asset Growth and Stock Return in Consumer</i>	<p>Variabel Independen: <i>Firm Size, Asset Growth</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Return Saham</i></p>	<p>Persamaan: Meneliti faktor internal perusahaan yang mempengaruhi <i>Return Saham</i>;</p>

		<i>Goods Sector Companies Indonesia</i>	<p>Objek Penelitian: 20 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, dengan total 48 sampel observasi setelah transformasi data</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan dan cenderung berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i>. Sebaliknya, <i>Asset Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan faktor pertumbuhan aset sebagai indikator prospek dan kinerja ke depan dibandingkan ukuran perusahaan dalam menentukan <i>Return Saham</i>.</p>	<p>menggunakan <i>Firm Size</i> dan <i>Asset Growth</i> sebagai variabel independen; menggunakan analisis regresi kuantitatif pada perusahaan <i>BEI</i>.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut hanya menggunakan dua variabel independen (<i>Firm Size</i> dan <i>Asset Growth</i>) di sektor barang konsumsi (2017–2021); penelitian ini menambahkan <i>PSR</i>, <i>EPS</i>, <i>ROA</i> di sektor teknologi (2022–2024).</p>
8	Fitrianiingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen: <i>Earnings per Share</i> (EPS), <i>Economic Value Added</i> (EVA)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Return Saham</i></p> <p>Objek Penelitian: 40 perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Earnings per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. <i>Economic Value Added</i> (EVA) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Secara simultan, EPS dan EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki EPS dan EVA yang tinggi selama periode pandemi</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>EPS</i> sebagai variabel independen; menggunakan analisis regresi kuantitatif untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti sektor <i>Food and Beverages BEI</i> (2017–2020) dengan variabel <i>EPS</i> dan <i>EVA</i>; penelitian ini meneliti sektor teknologi (2022–2024) dengan variabel lebih beragam (<i>PSR</i>,</p>

			Covid-19, kondisi ketidakpastian pasar menyebabkan investor tidak merespons positif indikator fundamental tersebut.	<i>EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>).
9	Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021)	<i>The Effect of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study of Transportation)</i>	<p>Variabel Independen: <i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015–2018 (12 perusahaan, 48 observasi)</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i>. Sementara itu, <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Stock Return</i>. Variabel <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Stock Return</i>. Secara simultan, keempat variabel independen (ROA, ROE, EPS, PER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Return</i>.</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>EPS</i> sebagai variabel independen; menggunakan rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan; menggunakan analisis regresi kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti 12 perusahaan sub-sektor transportasi <i>BEI (2015–2018)</i> dengan variabel <i>ROA, ROE, EPS, PER</i>; penelitian ini meneliti sektor teknologi (2022–2024) dengan variabel lebih luas (<i>PSR, EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>) pada periode pasca-pandemi.</p>
10	Akhtar, T. (2021)	<i>Market multiples and Stock Return among emerging and developed financial markets</i>	<p>Variabel Independen: <i>Price/Book, Price/Cash Flow, Price/Dividend, Price/Sales, Price/Earnings, Dividend Growth</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Stock Return</i></p> <p>Objek Penelitian: 4725 perusahaan (ASEAN: 2236, Eropa: 2489) selama periode 2000–2014</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Price/Book, Price/Cash Flow, Price/Dividend, dan Price/Sales</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Stock Return</i> baik di</p>	<p>Persamaan: Meneliti <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen; menggunakan <i>PSR</i> sebagai variabel independen; menggunakan analisis regresi panel kuantitatif dengan kerangka bahwa rasio pasar dan fundamental memprediksi <i>Return Saham</i>.</p>

			<p>pasar ASEAN maupun Eropa. Namun, <i>Price/Earnings</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Stock Return</i> di pasar ASEAN, sementara di pasar Eropa tidak signifikan. <i>Dividend Growth</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Stock Return</i> di pasar ASEAN, tetapi berpengaruh signifikan positif di pasar Eropa. Selain itu, krisis keuangan global 2008–2009 dan krisis utang Eropa 2011–2012 terbukti berdampak signifikan negatif terhadap <i>Stock Return</i>.</p>	<p>Perbedaan: Jurnal tersebut meneliti 4725 perusahaan di 10 negara (2000–2014) dengan variabel <i>market multiples</i> lengkap dan variabel krisis global; penelitian ini fokus sektor teknologi Indonesia (2022–2024) dengan variabel spesifik (<i>PSR, EPS, ROA, Firm Size, Asset Growth</i>) tanpa variabel krisis.</p>
--	--	--	---	--

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi variabel yang digunakan maupun objek dan periode pengamatan yang dianalisis. Adapun perbedaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kombinasi Variabel yang Belum Pernah Diuji Sebelumnya** : Kombinasi kelima variabel ini (*PSR*, *EPS*, *ROA*, *Firm Size*, dan *Asset Growth*) belum pernah diteliti secara bersama-sama pada sektor teknologi Indonesia tahun 2022–2024. Penelitian sebelumnya hanya menguji beberapa variabel saja. Budathoki *et al.* (2024) menguji *Asset Growth* dan *ROA* tapi tidak ada *PSR* dan *EPS*. Anas & Ariawan (2024) hanya pakai *Firm Size* dan *Asset Growth*. Sementara Öztürk & Karabulut (2021) di sektor teknologi Turki pakai *PSR* dan *EPS* tapi ganti *ROA* dengan *EBITDA Margin*. Jadi penelitian ini menggabungkan variabel valuasi pasar, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset dalam satu model, yang belum pernah dilakukan sebelumnya
2. **Objek dan Periode Penelitian yang Berbeda** : Penelitian ini fokus pada sektor teknologi Indonesia periode 2022–2024, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Budathoki *et al.* (2024) meneliti bank komersial Nepal (2009–2020), Leki (2021) meneliti *LQ45* (2017–2019), Öztürk & Karabulut (2021) meneliti teknologi dan telekomunikasi Turki (2008–2016), Pransiska & Artini (2025) meneliti manufaktur Indonesia (2020–2023), Anas & Ariawan (2024) meneliti barang konsumsi (2017–2021), Ardana *et al.* (2024) meneliti perbankan Indonesia (2013–2022), dan Akhtar (2021) meneliti ASEAN dan Eropa (2000–2014). Jadi penelitian ini meneliti sektor dan periode yang belum pernah diteliti sebelumnya.

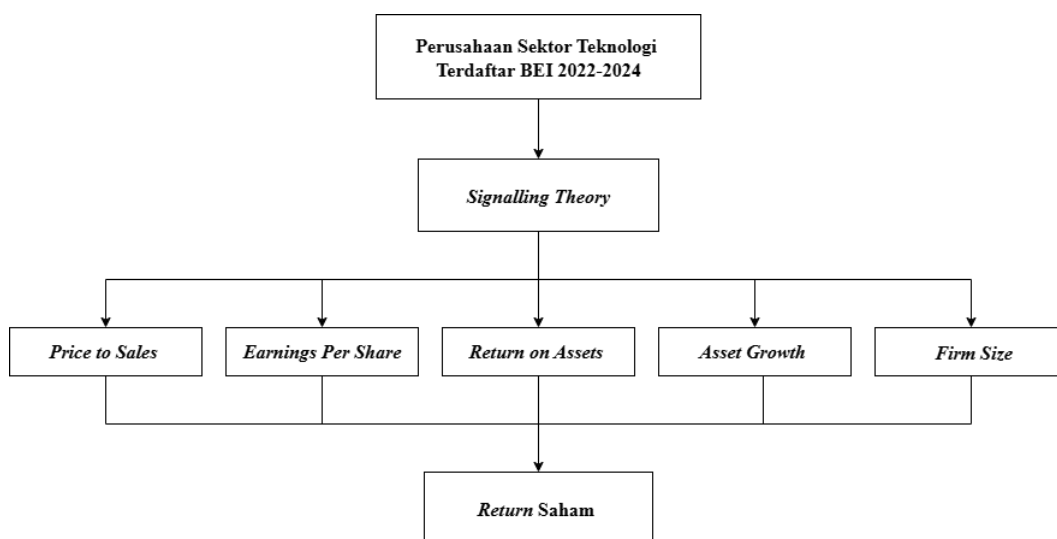
Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kekosongan dari sisi kombinasi variabel yang belum pernah diuji secara simultan, tetapi juga memperkaya literatur empiris dalam konteks pasar modal Indonesia yang unik, khususnya di sektor teknologi yang mengalami pergerakan ekstrem dan menjadi sektor strategis dalam transformasi ekonomi digital Indonesia.

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar penelitian yang dipadukan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan landasan dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah penelitian (Syahputri *et al.*, 2023). Kerangka pemikiran berperan sebagai fondasi penelitian yang membantu peneliti merancang analisis dan menyusun argumen terkait arah asumsi yang akan diuji, sehingga memperkuat validitas penelitian.

Kerangka pemikiran kemudian menyajikan narasi yang disusun peneliti sebagai landasan merumuskan hipotesis penelitian. Narasi ini harus bersifat orisinal dan mencerminkan argumentasi yang analitis serta terstruktur dengan dukungan teori yang relevan. Dalam praktiknya, banyak peneliti cenderung menyusun kerangka berpikir berdasarkan persepsi pribadi tanpa merujuk pada literatur kepustakaan sebagai rujukannya, padahal kerangka berpikir yang kokoh seharusnya dibangun dari teori-teori yang relevan dengan penelitiannya. Oleh sebab itu, penyusunan narasi dalam kerangka berpikir perlu dilakukan secara analitis, sistematis, serta menggunakan referensi yang kuat. Dengan narasi yang tersusun baik, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menyusun hipotesis sebagai jawaban sementara dalam memecahkan masalah penelitian (Syahputri *et al.*, 2023).

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
 Sumber: data diolah peneliti (2025)

Return Saham merupakan indikator penting yang tidak dapat diabaikan investor. Tinggi rendahnya *Return Saham* dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental seperti *Price to Sales Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Return on Assets*. Berdasarkan *Signalling Theory*, rasio-rasio keuangan ini berfungsi sebagai sinyal yang dapat diobservasi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Firm Size* dan *Asset Growth* sebagai variabel kontrol untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan tersebut dengan *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Price to Sales Ratio* terhadap *Return Saham*

Price to Sales Ratio (PSR) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar ekuitas dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan, mencerminkan relasi antara kapitalisasi pasar dengan total penjualan perusahaan selama satu tahun. PSR berfungsi sebagai alat ukur kinerja manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dan merupakan indikator yang realistis mengenai potensi kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan penjualan tahunan yang baik dipersepsikan sebagai perusahaan yang berkualitas, sehingga harga Sahamnya cenderung berada pada

level yang relatif tinggi. Peningkatan rasio PSR menunjukkan semakin tingginya minat investor terhadap Saham berdasarkan performa penjualan tahunan, yang mendorong kenaikan harga Saham dan memberikan dampak langsung terhadap *Return* Saham. Berdasarkan *Signalling Theory*, PSR yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan penjualan dan mengelola asetnya secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan Saham yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan *Return* Saham yang diterima investor.

b. Pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return* Saham

Earnings per Share (EPS) atau laba per lembar Saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar Saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar Saham dan merupakan salah satu faktor keuangan yang paling penting untuk membantu investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi. Perusahaan dengan EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan memiliki lebih banyak laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang Saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan dan pemegang Saham, sehingga investor menilai bahwa EPS yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan kepastian masa depan perusahaan. Berdasarkan *Signalling Theory*, EPS yang meningkat memberikan sinyal positif kepada investor tentang profitabilitas perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan Saham yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan harga Saham dan *Return* Saham yang diterima investor dari periode ke periode.

c. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* Saham

Return on Assets (ROA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dapat menghasilkan laba. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk

menghasilkan laba bersih, dengan mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset. ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset yang lebih tinggi pula, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang membaik. Keuntungan yang lebih tinggi meningkatkan minat investor terhadap Saham, aset, dan investasi perusahaan, sehingga peningkatan jumlah investor yang bersedia berinvestasi akan menyebabkan harga Saham naik. Berdasarkan *Signalling Theory*, ROA yang meningkat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola asetnya secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan Saham yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan harga Saham dan *Return Saham* yang diterima investor.

d. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

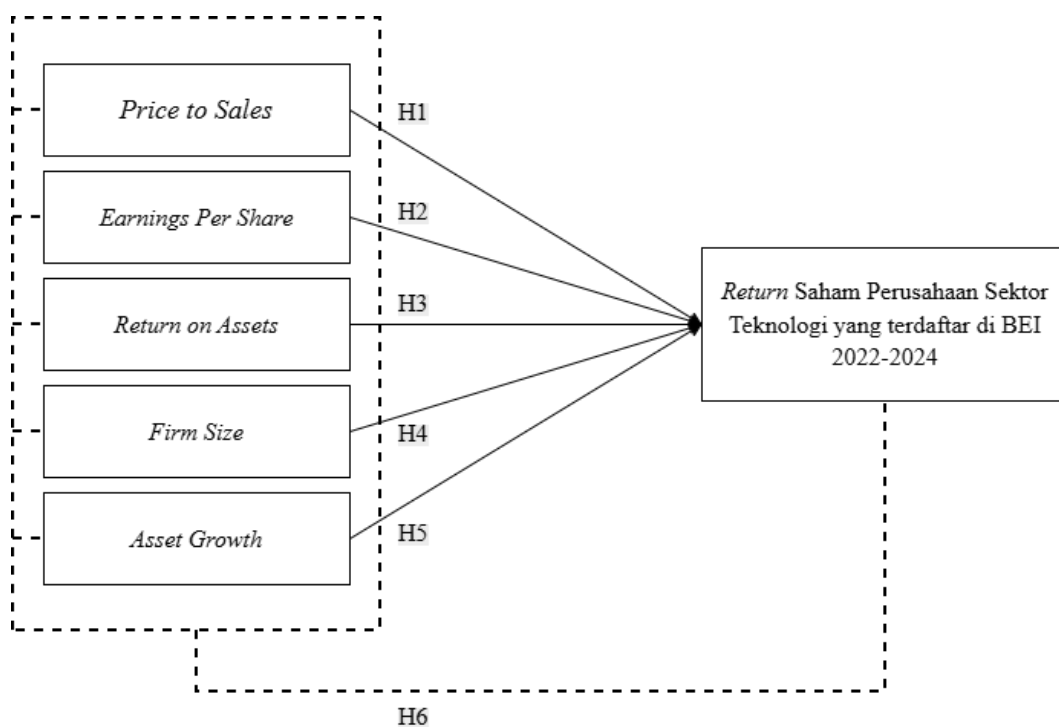
Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aset, modal, atau total penjualan perusahaan, yang mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya dalam menjalankan aktivitas bisnis. *Firm Size* berperan penting karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, sumber daya yang lebih besar, kekuatan pasar yang lebih kuat, dan stabilitas yang lebih terjamin dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar dipersepsikan lebih stabil dan lebih dapat diandalkan dalam menghasilkan laba, serta lebih mudah memperoleh pendanaan karena kemudahan dalam bekerja sama dengan pihak ketiga (*size effect*). Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya karena tingkat kelangsungan hidup usahanya lebih terjamin dan kemungkinan kebangkrutan sangat kecil, sehingga semakin banyak investor yang berniat membeli Saham perusahaan tersebut maka harga Saham menjadi naik dan tingkat *Return Saham* juga meningkat. Berdasarkan *signaling theory*, ukuran perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas dan prospek perusahaan, di mana perusahaan besar dengan stabilitas operasional yang baik berfungsi sebagai sinyal yang dapat diamati untuk menilai kinerja dan mengurangi

asimetri informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak positif terhadap *Return Saham* yang diperoleh.

e. Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Return Saham*

Asset Growth (pertumbuhan aset) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset perusahaan yang mencerminkan pertumbuhan aktiva dan menggambarkan posisi perusahaan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan serta kemampuan perusahaan untuk mengembangkan asetnya dari tahun ke tahun. *Asset Growth* berperan penting karena pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktiva dan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor saat ini dan investor potensial, karena kondisi tersebut meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan investor merasa yakin dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi. Investor menilai bahwa pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan kepastian masa depan perusahaan, sehingga investor percaya dengan investasinya akan terus berkembang khususnya terkait dengan peningkatan *Return Saham* dari periode ke periode, karena peningkatan aset yang signifikan diharapkan mampu meningkatkan harga Saham perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, pertumbuhan aset dapat menjadi sinyal bagi investor terkait dengan arus kas masa depan perusahaan, di mana perusahaan besar dengan pertumbuhan aset yang baik biasanya memiliki lini bisnis yang lebih beragam dan kecil kemungkinannya mengalami kegagalan di masa depan, sehingga mengurangi asimetri informasi dan berdampak positif terhadap *Return Saham* yang diperoleh.

Berikut adalah kerangka berpikir yang dipakai dalam penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka Konseptual
 Sumber: data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

————— = Parsial

----- = Simultan

2.12 Hipotesis Penelitian

Menurut Zaki & Saiman (2021), hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian, yang masih membutuhkan pembuktian melalui proses pengujian ilmiah agar dapat dinyatakan benar atau tidaknya. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : *Price to Sales Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia*

H₀₁ : *Price to Sales Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia*

- Ha₂** : *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- H0₂** : *Earnings per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- Ha₃** : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- H0₃** : *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- Ha₄** : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- H0₄** : *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- Ha₅** : *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- H0₅** : *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- Ha₆** : *Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Return on Assets, Firm Size, dan Asset Growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia
- H0₆** : *Price to Sales Ratio, Earnings per Share, Return on Assets, Return on Assets, Firm Size, dan Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengonfirmasi adanya korelasi kausal antarvariabel, serta memahami bagaimana suatu fenomena dapat mengalami perubahan atau variasi ketika dihubungkan dengan variabel-variabel lainnya. Jenis penelitian ini dirancang untuk melakukan pengujian terhadap teori atau hipotesis dengan tujuan memperkuat validitas atau sebaliknya membantah teori serta hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya (Sari *et al.*, 2022). Metode kuantitatif juga dimanfaatkan sebagai alat untuk memahami keterkaitan sebab-akibat di antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian (Jensen, 2022).

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Informasi pendukung penelitian ini juga diperoleh melalui berbagai sumber relevan, antara lain artikel berita *online*, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pengaruh rasio keuangan terhadap *Return Saham* di sektor teknologi. Menurut Sugiyono (2022), data terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli kepada peneliti, sementara data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara, seperti media elektronik, media cetak, situs web resmi,

dan sumber informasi lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama informasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi dalam suatu penelitian. Elemen populasi mencakup seluruh subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2022). Lebih lanjut, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak sekadar merujuk pada jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 yang berjumlah 29 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi atau porsi kecil dari anggota populasi yang dipilih melalui prosedur khusus sehingga mampu merepresentasikan populasinya (Susanti, 2019). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi, dimana sampel yang digunakan dalam suatu penelitian harus bersifat representatif agar dapat diambil kesimpulan yang valid. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini diterapkan untuk memperoleh sampel yang relevan dan representatif terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh *Price to Sales Ratio*, *Earnings per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi.

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan terdaftar yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama masa penelitian.
3. Perusahaan yang selalu mendapatkan keuntungan secara berturut-turut selama periode 2022-2024.

Tabel 2. Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2022-2024.	29
Perusahaan terdaftar yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama masa penelitian.	26
Perusahaan yang selalu mendapatkan keuntungan secara berturut-turut selama periode 2022-2024	16
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	16
Waktu (Tahun)	3
Jumlah sampel penelitian 3 Tahun (16 x 3)	48

Sumber: diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria pada tabel 2, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Oleh karena itu, total unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $16 \times 3 = 48$ data sampel. Berikut adalah daftar perusahaan sampel penelitian.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	NAMA PERUSAHAAN
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
2	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
3	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
4	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
5	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
6	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
7	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
9	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
10	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
11	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
13	DCII	DCI Indonesia Tbk.
14	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.

15	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
16	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.

Sumber: data diolah (2026)

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah sejumlah metode yang diterapkan peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder adalah data yang didapat melalui kegiatan membaca dan memahami literatur, buku, serta dokumen. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang dihimpun secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi berasal dari sumber-sumber lain seperti buku dan internet. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui internet adalah laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022 hingga 2024.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Paramita *et al.* (2021), variabel adalah objek pengamatan atau hal yang menjadi pusat perhatian penelitian yang dijadikan dasar dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti, dimana pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel kontrol.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Paramita *et al.* (2021), Variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan fokus utama dalam penelitian karena mencerminkan inti permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Variabel ini mewakili fenomena atau masalah yang akan dipecahkan dan menjadi pusat perhatian untuk dijelaskan serta dianalisis. Jumlah variabel dependen dalam suatu penelitian dapat bervariasi dari satu hingga beberapa variabel, disesuaikan dengan ruang lingkup dan sasaran penelitian yang

ditetapkan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah *Return Saham Perusahaan* sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

2. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Paramita *et al.* (2021), variabel independen atau variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif, dan berperan dalam menjelaskan cara memecahkan permasalahan penelitian. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel prediktor atau eksogen yang berfungsi untuk menjelaskan atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, variabel independen merepresentasikan fenomena yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan memahami variabilitas dalam variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Price to Sales* (X_1), *Earnings per Share* (X_3), dan *Return on Assets* (X_2).

3. Variabel kontrol

Menurut Paramita *et al.* (2021), variabel kontrol merupakan variabel pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal agar diperoleh model empiris yang lebih lengkap dan akurat. Variabel ini bukanlah variabel utama dalam penelitian, melainkan variabel tambahan yang memiliki efek pengaruh terhadap hubungan yang diteliti. Variabel kontrol diyakini memiliki hubungan dengan variabel independen maupun variabel dependen, dan digunakan untuk memastikan ada tidaknya hubungan serta mengukur kuat atau lemahnya hubungan antar variabel yang diteliti. Variabel kontrol umumnya merupakan variabel-variabel yang telah terbukti signifikan pada penelitian sebelumnya dan digunakan dalam model penelitian saat ini sebagai pelengkap, sehingga peneliti dapat menentukan variabel kontrol berdasarkan landasan teori atau hasil empiris dari penelitian terdahulu. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *Firm Size* (X_4) dan *Asset Growth* (X_5).

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel yaitu penegasan penjelasan suatu konsep secara jelas, singkat dan tegas yang dapat mempermudah peneliti dalam mengoperasikan konsep saat melakukan penelitian. Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini:

1. **Return Saham**

Return Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan Saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. *Return Saham* merupakan tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh pemegang Saham sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung, yang mencerminkan perubahan nilai investasi dalam periode tertentu dan menjadi indikator utama keberhasilan investasi (Andari & Aalin, 2018).

2. **Price to Sales Ratio**

Price to Sales Ratio merupakan aspek keuangan yang mengukur hubungan antara harga dan total penjualan perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit penjualan yang dihasilkan perusahaan dan menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengkonversi penjualan menjadi nilai pasar (Ardana & Setiyono, 2024).

3. **Earnings per Share**

Earnings per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang Saham. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar Saham yang beredar dan menjadi parameter efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Mudzakar & Wardanny, 2021).

4. **Return on Assets**

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional dan parameter kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal (Mudzakar & Wardanny, 2021).

5. **Firm Size (Ukuran Perusahaan)**

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan indikator yang menunjukkan skala besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan memiliki korelasi signifikan dengan preferensi investasi karena investor cenderung menunjukkan kepercayaan lebih

tinggi terhadap perusahaan berukuran besar yang menawarkan jaminan kelangsungan usaha yang lebih baik (Yuliarti & Diyani, 2018).

6. *Asset Growth*

Asset Growth didefinisikan sebagai pertumbuhan perusahaan yang identik dengan aset perusahaan, baik aset fisik maupun aset keuangan. *Asset Growth* merupakan indikator ekspansi perusahaan yang mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset dan menjadi parameter kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan bisnis (Novianti & Hendrawati, 2020).

3.4.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian, definisi operasional menjelaskan cara suatu variabel diukur atau diamati dalam penelitian. Melalui definisi operasional, seorang peneliti akan memahami pengukuran variabel, yang akan memungkinkan peneliti untuk menilai apakah pengukuran tersebut sesuai atau tidak (Siyoto & Sodik, 2015). Batasan operasional variabel ditetapkan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return Saham</i>	Tingkat pengembalian yang diterima investor sebagai kompensasi atas risiko investasi dalam bentuk dividen dan capital gain.	$Return\ Saham = \frac{P_t - (P_t - 1) + D_t}{P_t - 1}$	Rasio
<i>Price to Sales</i>	Rasio yang membandingkan harga per Saham dengan penjualan per Saham untuk menilai valuasi perusahaan.	$PSR = \frac{Price\ Per\ Share}{Sales\ Per\ Share}$	Rasio
<i>Earnings per Share</i>	Laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar Saham beredar.	$EPS = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Number\ of\ shares\ Outstanding}$	Rasio

<i>Return on Assets</i>	Efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih.	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset.	$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$	Rasio
<i>Asset Growth</i>	Pertumbuhan tahunan total aset perusahaan sebagai indikator ekspansi.	$AG = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti (2026)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian setelah seluruh data terkumpul. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* (data deret waktu) dan data *cross section* (data silang). Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul saat menggunakan aplikasi Eviews dalam proses analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Paramita *et al.* (2021), statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Analisis ini berfungsi untuk mendeskripsikan seluruh variabel yang dipilih melalui proses perhitungan data sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model Data Panel

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memanfaatkan software E-Views12 sebagai instrumen pengujian regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2021). Pengujian data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dengan data *time-series*. Menurut Basuki & Prawoto (2021), model data panel mampu menjelaskan bagaimana unit

observasi menunjukkan perilaku yang berbeda dari unit observasi lainnya dan secara bersamaan dapat mengidentifikasi pola variabel dari periode ke periode. Indeks i dalam model data panel menggambarkan unit observasi atau individu, sedangkan indeks t menggambarkan dimensi waktu. Model standar yang diterapkan dalam model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Rumus 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y : Variabel Dependen yaitu *Return Saham*

a : *Konstanta*

β : *Koefisien Regresi*

β_1 : Variabel Independen yaitu *Price to Sales*

β_2 : Variabel Independen yaitu *Earnings per Share*

β_3 : Variabel Independen yaitu *Return on Assets*

β_4 : Variabel Kontrol yaitu *Firm Size*

β_5 : Variabel Kontrol yaitu *Asset Growth*

e : *Standart Error*

Model standar data panel tersebut berkemampuan dalam mengatasi heterogenisasi antar individu atau antar periode dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, model data panel dapat dikatakan memiliki hasil analisis yang lebih komprehensif dan menyeluruh dibandingkan jika hanya menggunakan data *cross section* atau data *timeseries* saja pada suatu penelitian. Pada model data panel terdapat beberapa model yang dijadikan dasar pengujian. Model-model tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model data panel yang paling sederhana. Model *common effect* ini mengombinasikan data *time series* dan *cross section* untuk membentuk regresi. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi individu dan waktu sehingga diasumsikan dalam berbagai kurun waktu perilaku data perusahaan bersifat identik. Model ini berasumsi bahwa data bersifat H0mogen dan tidak mempertimbangkan perbedaan antarperusahaan maupun antarperiode waktu. Dengan kata lain, seluruh data dianggap memiliki perilaku yang sama sehingga estimasi dilakukan secara umum menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Apabila model ini terpilih sebagai model

terbaik, maka pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan validitas hasil estimasi.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengindikasikan keberadaan variasi antarindividu yang dikurangi oleh perbedaan cakupan penelitian. Model ini memanfaatkan variabel *dummy* dalam prosedur estimasi data panel untuk mengidentifikasi perbedaan nilai konstanta. Model efek tetap juga berdasar pada asumsi bahwa regresi bergantung pada dimensi waktu dan entitas perusahaan. Data panel dapat dimanfaatkan untuk mengkaji pola tingkah laku yang rumit. Model ini mempertimbangkan keberadaan perbedaan karakteristik konstan pada masing-masing perusahaan. Melalui penggunaan OLS, FEM dapat mengendalikan heterogenitas yang tidak dapat diamati dan berpotensi mempengaruhi hasil estimasi. Apabila model ini terpilih sebagai model terbaik, maka pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan validitas hasil estimasi.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) berasumsi bahwa kemungkinan variabel pengganggu memiliki keterkaitan dengan individu dan waktu. Keberadaan perbedaan individu dan waktu akan tercermin melalui intersep. Namun pada model efek acak, perbedaan tersebut diakomodasi oleh *error term* dari masing-masing perusahaan. *Error* pada model ini berkaitan dengan *time series* dan *cross section*. Model ini berasumsi bahwa variasi antarperusahaan bersifat acak (*random*) dan tidak memiliki korelasi dengan variabel bebas. REM memanfaatkan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan model lainnya. Apabila model ini terpilih sebagai model terbaik, maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena metode GLS telah mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

3.5.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *common effect* model dan *fixed effect* model. Uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H0: *Metode Common Effect*
- b. Ha: *Metode Fixed Effect*

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji *chow*, jika nilai probabilitas *F-test* dan *Chi-square* tidak signifikan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Ha diterima dan H0 ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* yang diperoleh $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- b. H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* diperoleh $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Menurut Basuki & Prawoto (2021), jika hasil dari uji *chow* menyatakan bahwa H0 diterima, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*, maka pengujian berhenti pada tahap ini. Tetapi jika hasil uji *chow* menyatakan bahwa H0 ditolak, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, maka pengujian akan berlanjut pada uji hausman.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari teknik regresi data panel yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pada pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha: *Fixed Effect Model*
- b. H0: *Random Effect Model*

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji hausman sebagai berikut:

- a. Ha diterima dan H0 ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section random* yang diperoleh $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- b. H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section random* diperoleh $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Menurut Basuki & Prawoto (2021), Jika hasil dari uji hausman menyatakan bahwa H0 diterima, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *random effect model*, maka pengujian berlanjut pada uji *Lagrange Multiplier* (LM). Apabila hasil uji hausman menyatakan bahwa H0 ditolak, maka dalam menentukan regresi

data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, maka pengujian berhenti pada tahap ini.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan apabila uji *chow* memilih model *common effect* dan uji Hausman memilih model *random effect*. Namun, jika kedua pengujian secara konsisten menunjukkan model *fixed effect* sebagai yang terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Uji ini berfungsi untuk menentukan apakah model *random effect* lebih sesuai dibandingkan model *common effect*. Pada pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a : *Random Effect Model*
- b. H_0 : *Common Effect Model*

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

- a. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* yang diperoleh $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* diperoleh $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Menurut Basuki & Prawoto (2021), jika hasil dari uji *Lagrange Multiplier* menyatakan bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dalam menentukan regresi data panel menggunakan *random effect model*. Apabila hasil uji *Lagrange Multiplier* menyatakan bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dalam menentukan regresi data panel menggunakan *common effect model*, maka pengujian berhenti pada tahap ini.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilaksanakan untuk menguji apakah data penelitian telah memenuhi syarat asumsi klasik. Maksud dari uji asumsi klasik adalah untuk mencegah estimasi yang bias karena tidak seluruh data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Terdapat 4 uji asumsi klasik yang

dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah sebaran residual mengikuti atau mendekati pola distribusi normal. Sebaran residual yang memenuhi syarat normalitas mengindikasikan bahwa data yang dipakai dalam analisis regresi berkualitas baik dan telah memenuhi salah satu asumsi fundamental dalam statistik inferensial. Metode uji *Jarque-Bera* (JB) merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). proses pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada dua kriteria berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF (Ghozali, 2013).

- a. Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas).
- b. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Kemudian, Ghozali (2013) menyatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

- a. Gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik. Hal ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* yaitu melihat titik-titik penyebaran pada grafik apabila tidak ada pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Metode statistik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi yaitu menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu *Durbin Watson (Uji DW)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013):

- a. Apabila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar daripada $4-dl$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $4-dl$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2013).

3.7 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian sesuai dengan hasil uji data atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut.

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mencari tahu apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, hasilnya dapat disimpulkan signifikan atau tidak signifikan (Basuki & Prawoto, 2021). Terdapat hasil uji signifikansi parsial (Uji t) dalam penelitian ini yang menggunakan metode *two tail*. Basuki & Prawoto (2021) menjelaskan bahwa pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *t-Statistic* hasil perhitungan dengan nilai *t-Tabel* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), di mana nilai *t-Tabel* ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - k$). Perbandingan ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain membandingkan nilai *t-Statistic* dan *t-Tabel*, pengambilan keputusan juga memperhatikan probabilitas signifikansi (*p-value*). Ketentuan pengambilan keputusan hasil Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *p-value* $< 0,05$ berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

- b. Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah secara simultan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2021). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji satu arah (*right-tail*) melalui dua pendekatan yang konsisten, yakni membandingkan $F\text{-statistic}$ hitung dengan $F\text{-tabel}$ dan memeriksa Prob ($F\text{-statistic}$). Menurut Basuki & Prawoto (2021), nilai $F\text{-tabel}$ ditentukan berdasarkan derajat kebebasan $df_1 = k$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1$ (derajat kebebasan residual); pada data panel, df_2 mengikuti residual df dari model terpilih (mengacu pada output perangkat lunak).

- a. Apabila nilai Prob ($F\text{-statistic}$) $< 0,05$ berarti semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Apabila nilai Prob ($F\text{-statistic}$) $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi sebesar $0 < R^2 < 1$ (Sugiyono, 2022). Pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada *Adjusted R²* adalah berguna untuk mengukur hasil garis regresi memperkirakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin baik.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data penelitian "Pengaruh *Price to Sales Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* Terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024)", maka diperoleh simpulan yaitu:

1. Variabel *Price to Sales Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungan positif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Variabel *Earnings per Share* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungan positif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Variabel *Return on Assets* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungan positif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
4. Variabel *Firm Size* (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungan negatif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Variabel *Asset Growth* (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungan negatif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
6. Variabel *Price to Sales Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return on Assets*, *Firm Size*, dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. **Saran Teoritis** Bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan. Pertama, mengingat nilai *Adjusted R-squared* yang masih rendah (32,41%), peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang lebih spesifik bagi sektor teknologi, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), atau rasio likuiditas (*Current Ratio*). Kedua, disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi seperti tingkat suku bunga dan inflasi, atau variabel non-keuangan seperti sentimen pasar, mengingat sektor teknologi sangat sensitif terhadap perubahan kondisi pasar modal. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan (lebih dari 3 tahun) dan memperluas cakupan sampel ke sektor lain untuk meningkatkan validitas serta daya generalisasi hasil penelitian. Keempat, perlu dipertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi, misalnya kebijakan dividen atau struktur kepemilikan, untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih kompleks antara rasio keuangan dan *return* saham.
2. **Saran Praktis**
 - a. **Bagi Investor** terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan panduan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor teknologi. Pertama, investor disarankan untuk menjadikan *Price to Sales Ratio* (PSR) dan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai acuan utama dalam analisis fundamental, karena kedua rasio ini terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham di sektor teknologi. Kedua, investor sebaiknya tidak hanya terpaku pada efisiensi aset (ROA) atau ukuran perusahaan (*Firm Size*), melainkan juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti inovasi produk, potensi disrupsi teknologi, dan pertumbuhan pangsa pasar yang sering kali menjadi penggerak utama nilai perusahaan teknologi. Ketiga, mengingat volatilitas tinggi di sektor ini, investor perlu melakukan pemantauan rutin terhadap perubahan fundamental perusahaan untuk mengoptimalkan momentum investasi.

- b. **Bagi Perusahaan Teknologi**, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Pertama, karena pasar merespons positif terhadap kenaikan PSR dan EPS, manajemen perlu memprioritaskan strategi peningkatan volume penjualan dan efisiensi laba bersih per saham untuk meningkatkan daya tarik di mata investor. Kedua, perusahaan disarankan untuk lebih transparan dalam melaporkan prospek bisnis jangka panjang dan penggunaan aset, guna mengurangi kesenjangan informasi yang dapat menekan harga saham.
- c. **Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia)** Bagi regulator dan otoritas pasar modal, terdapat dua rekomendasi yang perlu mendapat perhatian. Pertama, mengingat karakteristik sektor teknologi yang berbeda dengan sektor tradisional, regulator disarankan menyusun panduan edukasi khusus mengenai indikator keuangan yang paling relevan bagi investor ritel agar dapat memitigasi risiko investasi. Kedua, regulator perlu mendorong standarisasi pengungkapan aset tidak berwujud (*intangible assets*) bagi perusahaan teknologi agar laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih akurat bagi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125>
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 5(11), 6907–6936. <https://www.neliti.com/id/publications/254691/pengaruh-return-on-equity-earning-per-share-firm-size-dan-operating-cash-flow-te>
- Akhtar, T. (2021). Market multiples and stock returns among emerging and developed financial markets. *Journal Borsa Istanbul Review*, 21(1), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.07.001>
- Anas, M., & Ariawan, A. (2024). Firm Size, Asset Growth and Stock Return in Consumer Goods Sector Companies Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 5(2), 67–81. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v5i2.179>
- Andari, A. T., & Aalin, E. R. (2018). Analisis Price Cash Flow Ratio (PCFR) dan Price Sales Ratio (PSR) yang Berpengaruh pada Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 151–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.575>
- Andari, A. T., & Bakhtiar, Y. (2019). Pengaruh Price Cash Flow Ratio (PCFR) dan Price Sales Ratio (PSR) pada Return Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 184. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.158e>
- Andiyanto, S., Amir, A., Setyadi, E. J., & Santoso, S. E. B. (2025). IPOs and Stock Returns: The Role of Capital Structure, Firm Size, Profitability, and Firm Value. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7), 2045–2060. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p11>
- Anggreni, N. P. C., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Total Assets Growth, Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(6). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5341>

- Antara, I. M. Y., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5507. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p08>
- Ardana, M. R. A., & Setiyono, W. P. (2024). The Impact Of Fundamentals And Technical Analysis On Stock Returns In Banking Companies Listed For Indonesia Stock Exchange 2013-2022. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 2103–2118. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.3943>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedu). Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bizhare, C. (2024). *Risiko Investasi: Pengertian dan Cara Meminimalisirnya*. <https://www.bizhare.id/media/investasi/risiko-investasi>
- Brights. (2024). *Apa itu Pasar Modal? Pengertian, Sejarah, dan Manfaatnya*. [brights.id. https://www.brights.id/id/blog/apa-itu-pasar-modal](https://www.brights.id/id/blog/apa-itu-pasar-modal)
- Budhathoki, P. B., Bhattarai, G., & Dahal, A. K. (2024). The impact of liquidity on common stocks returns: Empirical insights from commercial banks in Nepal. *Journal : Banks and Bank Systems*, 19(1), 148–156. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(1\).2024.13](https://doi.org/10.21511/bbs.19(1).2024.13)
- Cynthia, & Salim, S. (2020). Pengaruh Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1540. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9331>
- Eliza. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/JEKO.V4I1.1024>
- Fitrianingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(3), 225–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1112>
- Gharaibeh, A. T., Saleh, M. H., Jawabreh, O., & Ali, B. J. A. (2022). An Empirical Study of the Relationship Between Earnings per Share, Net Income and Stock Price. *Applied Mathematics & Information Sciences An International Journal*, 16(5), 673–679. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18576/amis/160502>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haque, M. E. (2021). Asset Growth and Future Stock Returns: Insight from International Equity Markets. *International Business Research*, 14(11), 1.

<https://doi.org/10.5539/ibr.v14n11p1>

- Jensen, R. (2022). Exploring causal relationships qualitatively: An empirical illustration of how causal relationships become visible across episodes and contexts. *Journal of Educational Change*, 23(2), 179–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10833-021-09415-5>
- Khoirudin, R., & Kusuma, D. R. (2017). Kewajaran Nilai Pasar Saham Perusahaan Pasca Right Issue. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jiep.v16i1.2316>
- Leki, R. (2021). The Influence of Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Earnings Per Share (Eps), and Economic Value Added (Eva) on Lq45 Stock Return. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(November), 320–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.35972/jieb.v7i3.642>
- Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021). The effect of return on asset, return on equity, earning per share, and price earning ratio toward stock return (empirical study of transportation). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 387–392. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmata/article/view/2812>
- Mulyani, S., & Andriani, N. Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Pertumbuhan Aset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 475–488. <https://id.scribd.com/document/789002214/Naskah-akuntansi>
- Munawir, S. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noviani, R. T., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2020). Pengaruh Asset Growth, Roe, Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016 - 2018. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6, 13. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/1684>
- Novianti, R. D., & Hendrawati. (2020). The Effect of Asset Growth, Return on Investment, and Dividend Payout Ratio on Sharia Stock Return with Income Smoothing as a Moderating Variable (Empirical Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Sharia Stock Index. *STEI: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 1–21. <http://repository.stei.ac.id/1794/>
- Octaviani, W., Sihombing, T., Sirait, J. A., Bara, R. M. B., & Hasyim, H. (2024). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Stabilitas Lembaga Keuangan Perbankan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(3), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.584>
- Ozturk, H., & Karabulut, T. A. (2021). Impact of financial ratios on technology and telecommunication stock returns: evidence from an emerging market.

Investment Management and Financial Innovations, 17(2), 76–87.
[https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.07](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.07)

Panjaitan, M. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 721–732.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1341>

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi Ke 3). Widya Gama Press : Jawa Timur.

Pransiska, N. D. M. A., & Artini, L. G. S. (2025). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, And Firm Size On Stock Returns (A Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Entrepreneurship and Management*, 2(8).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v2i2.365>

Putri, A. E., Mulyana, A., Sabrina, E. P. H., Mariam, & Suherman, U. (2024). Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 506–510.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10455377>

Putri, M. Z., Wulandari, D., Aristawati, P. A., & Apridasari, E. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 909–918.
<https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>

Rahmansyah, A. I., & Dhany, U. R. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3312–3323.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1110>

Rais, M. R. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(01), 41–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62668/jjar.v3i01.1075>

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23.
<https://doi.org/10.2307/3003485>

Sabilla, M. R., & Arwani, A. (2023). Dinamika Harga Saham: Dampak dari Asset Growth, Net Profit Margin, ROI dan Islamic Social Reporting. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(2), 105–122.
<https://doi.org/10.19105/sfj.v3i2.10191>

Santoso, R. S., & Dewi, F. K. S. (2024). Konfigurasi Model Prophet Untuk Prediksi Harga Saham Sektor Teknologi di Indonesia Yang Akurat. *Jurnal Buana Informatika*, 15(01), 50–58.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jbi.v15i1.8634>

- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Selasi, D., Indiyani, P., & Jolehah, S. (2024). Peran Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 74–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1085>
- Sinaga, J., Puspitasari, D., & Supriyanto, S. (2024). Analisis Dampak Assets Growth, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 365–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/gn21kz76>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(1), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.51881/jak.v17i2.74>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, R. (2019). Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 161–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.25>
- Tampi, I. G., Mangantar, M., & Maramis, J. (2022). Pengaruh Asset Growth, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Risiko Sistemik dan Return Saham Pada Bank yang Go Public Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 204. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42079>
- Tamsil, R. M., & Esra, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Asset Growth, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 44–59. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen%0AANALISIS>

- Usman, B., Hasnam, M. G., Nurazi, R., Baihaqi, & Aujiरणpongpan, S. (2024). Exploring investor attention in Shariah markets, macroeconomic influences, and corporate performance: Insights from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 10(April), 101015. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101015>
- Utami, D., Melvani, F. N., & Hanifa, R. (2023). Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Di Indonesia. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 23–30. <https://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/161>
- Yap, H. C., & Firmanti, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.706>
- Yuliarti, A., & Diyani, L. A. (2018). The effect of firm size, financial ratios and cash flow on stock return. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 226–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1313>
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>